

SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NADLATUL ULAMA CABANG SIDOARJO PERIODE 1982-2009

S K R I P S I

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K A-2010 012 SPI	No. REG : A-2010/SPV/012
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Oleh :

SRI SUCI YANTI
NIM: A02206009

PEMBIMBING :
Drs. H. Abdul Azis Medan, M.Ag.

FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN



Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Sri Suci Yanti

NIM : A02206009

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 28 Juli 2010

Saya yang Menyatakan



SRI SUCI YANTI
NIM. A02206009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: Sri Suci Yanti.. (NIM: A02206009)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2010

Pembimbing:




Drs. H. Abdul Aziz Medan, M. Ag.


NIP:195509041985031001

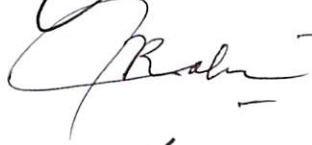
PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 28 Juli 2010

Ketua Pembimbing : Drs. H. Abdul Aziz Medan, MAg ()
NIP. 195509041985031001

Penguji I : Drs. M. Ridwan, M.Ag ()
NIP. 195901971719870310001

Penguji II : Drs. Nur Rokhim, M.Fil,I ()
NIP. 196003071990031001

Sekretaris : Dwi Susanto, S.Hum, MA ()
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel



Dr. H. Kharissudin Aqib. M.Ag
NIP. 196807171993031007

ABSTRAK

Yanti, Sri Suci: “Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo Periode 1982 –2009.”

Sejarah dan perkembangan Lembaga Pendidikan Ma’arif Cabang Sidoarjo merupakan suatu pemaparan tentang latar belakang serta seluk beluk berdirinya Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo, di mana lembaga ini dalam perkembangannya selalu mendapat tantangan dan hambatan khususnya dari pemerintah pada tahun 1970-an, karena lembaga ini berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama, yang selalu dianggap melawan pemerintah pada saat itu.

Metode yang digunakan penulis dalam meneliti adalah menggunakan metode yakni: heuristik, di mana metode tersebut mempunyai dua tahap yaitu: sumber sejarah primer ialah sumber-sumbernya diperoleh dari karangan-karangan ilmiah orang yang terlibat langsung dalam peristiwa tersebut, serta hasil wawancara dengan pengurus dan pimpinan Lembaga Pendidikan Ma’arif Cabang Sidoarjo. Dan sumber sejarah sekunder ialah sumbernya diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, dan media massa, serta tabloid yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Selanjutnya, kritik sumber, di mana kritik tersebut dilakukan terhadap sumber pertama. Kritik ini mempunyai dua model, yaitu: kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal ialah proses untuk melihat apakah sumber yang didapat itu autentik atau tidak. Sedangkan kritik internal adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak. Kemudian interpretasi atau penafsiran ialah upaya untuk melihat kembali sumber yang didapat apakah sumber tersebut telah teruji autentitasnya dan terdapat saling berhubungan. Dan yang terakhir adalah histografi ialah penulisan/penafsiran dan pelipatan hasil sejarah yang telah dilakukan.

Dari sinilah kita akan mengetahui, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut sesuai dengan latar belakang yang terfokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut: sejarah perkembangan Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo Periode 1982–2009, peran Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di lingkungan Nahdlatul Ulama, serta program kerja pengurus Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo Periode 2006 - 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan sejarah berdirinya dan perkembangan Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo Periode 1982 – 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 1982 – 1989 Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo dipimpin oleh Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa selaku mantan Ketua Umum PW NU Jawa Timur (1999-2008), di mana pada saat kepemimpinan beliau LP Ma’arif Cabang Sidoarjo mulai bangkit serta menunjukkan prestasinya terhadap pemerintah, sehingga tahun 1989, LP Ma’arif ini selalu mendapat penghargaan atas semua prestasinya dalam membangun sekolah dan madrasah, mulai dari tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sampai detik ini Lembaga Pendidikan Ma’arif ini telah diperluas dan sudah membentuk beberapa organisasi masyarakat.

ABSTRACT

Yanti, Sri Suci: "The History of Educational Institutions Ma'arif NU Sidoarjo branch of the Period 1982 - 2009."

History and development of Educational Institutions Branch Ma'arif Sidoarjo is a presentation about the background and subtleties of the establishment of Educational Institutions Ma'arif NU Sidoarjo branch, where this institution in its development have always had challenges and obstacles, especially from the government in the 1970s, because these institutions are under the umbrella organization NU, which is always considered against the government at that time.

The methods used in researching the author is using the method: heuristic, where the method has two stages: primary historical source is obtained from the sources of scientific articles of people who were directly involved in this incident, and the results of interviews with management and leadership Educational institutions Branch Ma'arif Sidoarjo. And secondary historical sources is the source obtained from books, articles, and mass media, as well as associated with the tabloid title of this paper.

Furthermore, criticism of sources, in which criticism is made to the initial source. This critique has two models, namely external criticism and internal criticism. External criticism is the process to see if the source who obtained it authentic or not. Meanwhile, internal criticism is an effort being undertaken to see whether the contents are quite credible source or not. Then the interpretation or the interpretation is an attempt to look back at the source which is obtained if the source has been tested autentitasnya and there are inter-related. And the last is histografi is writing / interpretation and folding of the history that has been done. From here we will find out, the authors formulate the problem in accordance with the background that focused on the theme of the contents of this paper. The formulation of the problem is as follows: the historical development of Educational Institutions Ma'arif NU Sidoarjo branch Period 1982 - Now, the role of Educational Institutions Ma'arif NU Sidoarjo branch in improving the environment of Human Resources at NU, as well as the work program administrators Ma Education Institutions 'arif NU Sidoarjo branch Period 2006-2009.

This study aims to explain the history of the establishment and development of Educational Institutions Ma'arif NU Sidoarjo branch Period 1982 - Present. The results of this study show that in the year 1982 - 1989 Education Institute Ma'arif NU Sidoarjo branch headed by Prof.. Dr. KH. Ali Maschan Moses as the former chairman of NU PW East Java (1999-2008), in which his leadership at the Branch Ma'arif Sidoarjo LP began to rise and show the achievements of the government, so that in 1989, this LP Ma'arif always gets top award all his achievements in building schools and madrasas, from the level of a child to college. Until this moment Ma'arif Education Institute has expanded and has established several community organizations.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian	12
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik	12
F. Penelitian Terdahulu	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : SEJARAH BERDIRINYA LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG SIDOARJO	
A. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo	20

B. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo	21
C. Tujuan Berdirinya Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo	28
D. Ciri Khas Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo	30
E. Bentuk Satuan Pendidikan yang ada di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo	31
F. Tugas, Hak, dan Wewenang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo	32
G. Aturan Kegiatan Pendidikan yang ada di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo	32
H. Kurikulum Sekolah yang ada di bawah Naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo	33
 BAB III : PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG SIDOARJO DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI LINGKUNGAN NAHDLATUL ULAMA	
A. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Guru	35
B. Bidang Agama	40
 BAB IV : PROGRAM KERJA PENGURUS LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG SIDOARJO PERIODE 2006-2009	
A. Tata Kerja pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo	42
B. Pengorganisasian Secara Umum	42
1. Program Pengurus Harian di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo	44

a. Program di Bidang Madrasah Diniyah dan TPQ Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo	49
b. Program di Bidang TK/RA (Raudatul Athfal)	54
c. Program di Bidang Pendidikan SD/MI	56
d. Program di Bidang SMP/MTs	59
e. Program Pendidikan di Luar Sekolah	62
f. Program di Bidang Pembinaan Profesi dan Kependidikan	63
g. Program di Bidang SMK	64
h. Program di Bidang SMA/MA	64
i. Program di Bidang Pramuka, Olahraga, Seni	65
j. Program di Bidang Pembinaan Perpustakaan dan Koperasi Sekolah	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Program pengurus harian di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
Cabang Pidoarjo periode 2006 – 2011

Lampiran 2 : Jurnal Kegiatan Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
Periode 2007 - 2009

Lampiran 3 : Data Sekolah yang ada di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif
NU Cabang Sidoarjo

Lampiran 4 : Hasil Rapat Komisi C-2 (Sub Komisi Bidang Pengembangan
Pendidikan NU) Jakarta 2002

Lampiran 5 : Surat keputusan PW NU tanggal 21 September 1988 tentang
Susunan Lengkap Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif
NU Jawa Timur Periode 1988 – 1992

Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki komitmen terhadap paham keagamaan Ahlul-sunnah wal-Jamaah, bertekad untuk menciptakan institusi pendidikan secara mandiri, baik dari segi, orientasi, swakarsa, maupun bentuk pengelolaannya, Mampu mengembangkan lembaga pendidikannya dengan melibatkan seluruh potensi masyarakat, menjadikan mabadi khairah ummah sebagai landasan manajemen yang merefleksikan nilai-nilai as Siddiq (kebenaran atau kejujuran), al-amanah (kepercayaan), al-adalah (keadilan), at-Tawun (gotong-royong) dan istiqomah (konsisten terhadap kebenaran), serta mau bekerja keras, menjunjung tinggi nilai amal kerja dan prestasi sebagai bagian ibadah ke pada Allah.

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama merupakan salah satu aparat departementasi PBNU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan Pendidikan Nahdlatul Ulama, baik formal dari tingkat TK (taman kanak-kanak), pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, maupun non formal selain pondok pesantren yang ada di seluruh tingkat kepengurusan.

Kedudukan lembaga Pendidikan Ma'arif dalam bidang pendidikan Nahdlatul Ulama ini adalah penanggung jawab pelaksanaan kebijakan Nahdlatul Ulama. Lembaga, Lajnah, badan otonom dilingkungan Nahdlatul Ulama yang mendirikan institusi atau menjalankan kegiatan pendidikan disebut

penyelenggara. Sedangkan pihak-pihak lain (yayasan, perhimpunan, mengelola pendidikan disebut pengelola).¹

Disadari bahwa penyelenggaraan, pengelolaan, dan pelaksanaan bidang pendidikan di lingkungan Nadhlatul Ulama dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi serta pesantren dan diniyah masih menjumpai kendala-kendala dalam bidang organisasi, manajemen dan pelaksanaan program. Dalam jangka pendek mutu pendidikan di lingkungan Nadhlatul Ulama perlu ditingkatkan melalui penerapan prinsip Broad Based Education yang menekankan pada aspek kompetensi dan kecakapan hidup (*life skills*). Akan tetapi dalam jangka panjang Nadhlatul Ulama hendaknya tetap menerapkan prinsip Haigh Based Education dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kematangan akademis.

Pengurus Besar Nadhlatul Ulama mempunyai wewenang untuk membuat sistem pengembangan pendidikan dan penyelenggaraan kendali mutu (*Quality Control*), serta menerapkan manajemen pendidikan satu atap, dalam penyelenggaraan pendidikannya karena besarnya tanggung jawab dibidang pendidikan dan luasnya bidang garapan dalam bidang ini, Nadhlatul Ulama perlu merumuskan "Rencana Induk Pengembangan (RIP) pendidikan Nadhlatul Ulama". Untuk itu perlu dibentuk tim untuk merumuskan RIP tersebut dengan jangka waktu satu bulan yang dikoordinir oleh Pengurus Badan Nadhlatul Ulama dan Pimpinan pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nadhlatul Ulama.

¹Aceng. Abdul. Aziz,dy, *Tata Kerja dan Pola Koordinasi pada LP Ma'arif NU*, (Jakarta: PP, LP Ma'arif NU , 2002), 34.

Nadhlatul Ulama perlu memiliki standart manajemen pendidikan yang diterapkan secara nasional. Oleh karena itu Pengurus Besar Nadhlatul Ulama perlu merumuskan "Pedoman pengelolaan sekolah atau madrasah, diniyyah, pesantren dan perguruan tinggi", yang mengakomodir keragaman karakteristik masing-masing wilayah dan cabang-cabang.²

Sejarah pergerakan Nadhlatul Ulama sebenarnya adalah sejarah pendidikan nusantara. Pohon organisasi Nadhlatul Ulama sangat rimbun oleh lembaga-lembaga pendidikan, seperti pesantren, majelis taklim, diniyyah, madrasah/sekolah dan Perguruan Tinggi. Dalam hal pendidikan, Nadhlatul Ulama merupakan salah satu lokomotif pembaharuan pendidikan. Setahun setelah berdirinya Nadhlatul Ulama, tepatnya pada muktamar NU ke-2 (1926), muktamirin mengagendakan penggalangan dana secara nasional untuk mendirikan dan membangun madrasah dan sekolah. Pada muktamar ke-3 (1928), Elit Nahdlatul Ulama memprakarsai gerakan peduli pendidikan dengan mengajak muktamirin untuk mengunjungi pesantren-pesantren besar, seperti Tambak Beras yang dipimpin oleh KH. Wahab Chasbullah, Denanyar yang dipimpin oleh KH. Bisri Syamsuri, dan Nganjuk yang dipimpin oleh K. Pathudin Seror Putih.

Pada muktamar ke-4 (1929) panitia muktamar merespon kecenderungan naiknya kuantitas dan kualitas pendidikan yang mendorong pada muktamirin sepakat untuk membentuk wadah khusus yang menangani bidang pendidikan

²Hasil Kombes dan Munas NU, *Sub Komisi Bidang Pengembangan Pendidikan dan Kombes NU*, (Jakarta: Koleksi dan Dokumen Badan Kearsipan Jawa Timur, 2002), 18.

bernama Hoof Bestur Nahdlatul Ulama (HBNU) yang diketuai oleh Ustadz Abdulla Ubaid, waktu itu disebut Presiden. Pada perkembangan selanjutnya, terbentuklah lembaga pendidikan Ma'arif NU (LPM NU) pada muktamar ke-20 (1959) di Jakarta.

Dari arena muktamar ke muktamar, hingga muktamar Nahdlatul Ulama ke-30 (1999) di Kediri, Lirboyo, Jawa Timur, Nahdlatul Ulama tetap menjadi sektor pendidikan sebagai manstream (pemikiran utama). Munas dan Kombes Nahdlatu Ulama tanggal 25 – 28 Juli 2002 di Pondok Gede Jakarta menghasilkan taushiyah Pondok Gede tahun 2002. Yang mencoba mempertegas kembali posisi bidang pendidikan untuk menjadi prioritas program Nahdlatul Ulama. Untuk menafsirkan lebih rinci, tak lama setelah itu tepatnya tanggal 23 – 25 Agustus 2002, di kawasan puncak Batu Malang Jawa Timur, diselenggarakan rapat kerja Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dan musyawarah kerja Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama. Di forum tersebut, Nahdlatul Ulama. kembali memantapkan format, strategi dan guidines (garis pendekatan) pengembangan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama.

Keberadaan pendidikan di wilayah Nahdlatul Ulama. berawal dari keberadaan pesantren. Para Kyai pesantren, dahulu kala, ketika pulang dari Timur Tengah ke Indonesia sebagian besar mendirikan pesantren sebagai institusi pendidikan. Oleh karena itu pendidikan pesantren, maka keilmuan yang diutamakan adalah keagamaan, khususnya Fiqih-Hukum-Yurisprudensi; dan karena kitab Fiqih itu

kebanyakan berbahasa Arab, maka untuk memahaminya, diperlukan ilmu alat berupa nahwu-sharaf. Jadi pesantren mesti memiliki perangkat keilmuan nahwu-sharaf.³

Pada perkembangan selanjutnya, kira-kira setelah kemerdekaan, terjadi pengembangan model pendidikan di pesantren. Hal ini berawal dari realitas bahwa tidak semua santri yang keluar dari pesantren itu mampu menjadi Kyai, sementara mereka tetap membutuhkan ranah pendidikan, akhirnya mereka mendirikan sekolah-sekolah di kampung yang bernama madrasah. Jadi madrasah itu sebenarnya keberlanjutan dari pesantren. Di madrasah, materi keilmuan yang diajarkan pada awalnya- adalah sama dengan yang ada di pesantren, bedanya Kyai tidak berada dalam lingkup madrasah, tidak seperti pesantren yang memiliki ciri-ciri; ada santri, kitab kuning, Kyai, pondokan, dan masjid.

Dalam konteks pendidikan Nahdlatul Ulama, sistem pendidikan pesantren yang telah lama melembaga bagi masyarakat Islam nusantara tidak bisa dilupakan. Keberadaan Nahdlatul Ulama hingga saat ini selalu ditopang oleh pesantren. Dari pesantren basis kekuatan Nahdlatul Ulama dibangun dengan banyak melahirkan para ulama dan Kyai, yang kemudian membentuk ma'iyah Nahdlatul Ulama dan berjuang di dalamnya.

Pondok pesantren di Indonesia memang tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Berdasarkan laporan pemerintah kolonial Belanda pada 1831, di

³Didik Supriyanto, *Sejarah, Problem, dan Solusi Pendidikan NU*, dalam <http://researchengines.com/didik1709.html> (17 September 2008).

Jawa terdapat tidak kurang dari 1.853 buah pesantren dengan jumlah santri tidak kurang dari 16.500 orang. Suatu survey yang diselenggarakan kantor Shumubu (Kantor Urusan Agama) pada masa Jepang pada 1942, jumlah pesantren bertambah menjadi 1.871 buah, jumlah tersebut belum ditambah dengan pesantren di luar Jawa dan pesantren-pesantren kecil. Pada masa kemerdekaan jumlah pesantren terus bertambah. Berdasarkan laporan Departemen Agama RI pada 2001, jumlah pesantren di Indonesia mencapai 12.817 buah.

Pertumbuhan dan perkembangan pesantren terhambat ketika bangsa Eropa datang ke Indonesia untuk menjajah. Hal ini terjadi karena pesantren bersikap non kooperatif bahkan mengadakan konfrontasi terhadap penjajah. Akibat dari sikap tersebut, maka pemerintah kolonial ketika itu mengadakan kontrol dan pengawasan yang ketat terhadap pesantren. Setelah Indonesia merdeka, pesantren tumbuh dan berkembang dengan pesat. Ekspansi pesantren juga bisa dilihat dari pertumbuhan pesantren yang semula hanya rural based institusion, kemudian berkembang menjadi pendidikan urban; karena pesantren tumbuh juga di kota-kota besar. Beberapa pihak memahami bahwa dunia pesantren adalah dimensi yang sulit berubah, dan itu selama ini dianggap sebagai simbol kejumudan (kebekuan) dan kemandegan (stagnasi). Padahal pesantren memiliki dinamika perkembangan yang dinamis, bisa berubah, mempunyai dasar yang kuat untuk ikut mengarahkan dan menggerakkan perubahan yang diinginkan, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Demi meminimalisasi problem pendidikan pesantren, dibutuhkan keberanian diri untuk melakukan rekonstruksi dalam artian positif, yakni membangun pesantren berdasarkan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, rekonstruksi sistem pendidikan pesantren bukan berarti merombak seluruh sistem yang ada yang berakibat hilangnya jati diri pesantren. Rekonstruksi tersebut tidak harus merubah orientasi atau mereduksi orientasi dan idealisme pesantren sebagai lembaga *a'tafaqqul fadina* dalam pengertian yang luas; juga tidak perlu mengorbankan nilai-nilai seperti keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiyah, kemandirian dan optimisme.

Jadi keberadaan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama sebelum madrasah adalah pesantren. Saat ini pendidikan pesantren berada dalam naungan Nahdlatul Ulama, yang penanganannya dipasrahkan pada Lajnah RMI (Lembaga Rabithah Ma'arif Islamiyah), sedangkan pendidikan madrasah berada dalam naungan Nahdlatul Ulama, yang penanganannya diserahkan kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif (LPM).

Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan yang berusaha mewadahi kegiatan ulama dan umat Islam Indonesia yang berfaham aswaja untuk melanjutkan dakwah Islamiyah dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Tujuannya agar Islam diamalkan menurut faham aswaja, dengan menganut salah satu mazhab empat, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagai usaha untuk mencapai tujuan tersebut di atas adalah melalui kegiatan pendidikan, pengajaran dan pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam menurut faham aswaja. Seperti dipaparkan di bagian depan, bahwa sebagai perangkat yang bertanggung jawab menangani pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan dan pengajaran adalah LP Ma'arif. Lembaga Pendidikan Ma'arif yang memiliki peran sangat strategis, secara resmi baru berdiri tanggal 21 Sya'ban 1380 H. bertepatan dengan tanggal 7 Februari 1961. Tugas utama Lembaga Pendidikan Ma'arif adalah membina, mendirikan dan menyelenggarakan sekolah-sekolah / madrasah-madrasah dari tingkat pendidikan pra sekolah sampai perguruan tinggi, serta pendidikan non formal, seperti kursus-kursus dan pelatihan keterampilan⁴.

Pada era 70-80-an, pesantren mengikuti kurikulum pemerintah. Terdapat pergeseran cukup esensial, kalau dulu orang mondok sambil sekolah, tapi sekarang karena di dalam pesantren ada kurikulum pendidikan pemerintah, maka orang sekolah sambil mondok. Jadi mondok sekarang bukan menjadi sesuatu yang mayor tetapi minor. Itulah yang menyebabkan perubahan fenomena kehidupan (khususnya pendidikan) yang terjadi di lingkungan Nahdlatul Ulama. Pendidikan Nahdlatul Ulama mempunyai dua ciri yang esensial; 1). *Ala i'timad alannafsi* (berdikari), dan 2). *Fil ijtimaiyah* (memasyarakat), artinya dihidupi oleh masyarakat. Madrasah atau pesantren itu didirikan oleh masyarakat dan dibiayai sendiri oleh masyarakat. Ketika masyarakat mau belajar atau mau menyekolahkan

⁴Ibid., *Sejarah, Pobleem dan Solusi Pendidikan NU*, (17 September 2008)

anaknyanya di pesantren atau madrasah, mereka hanya ditunjukkan tempatnya oleh Kyai, kemudian mereka membangun kamar sendiri. Hal itu sekarang bergeser, pesantren atau madrasah tidak berdikari, mereka juga mencari sumbangan ke pemerintah. Wali santri sekarang tidak otomatis menyumbang kecuali ada tarikan dari pihak sekolah. Jadi tidak ada kesukarelaan seperti dulu, kalau wali santri menitipkan anaknya ke pesantren maka bangunan pesantren menjadi tanggung jawab wali santri.

Untuk lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah) di Nahdlatul Ulama, penanganannya telah diserahkan kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif. Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai garda depan yang ikut menentukan wajah Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama, sering tidak terlibat langsung dalam proses kependidikan Islam di pondok pesantren baik yang formal seperti madrasah/sekolah maupun non formal seperti pesantren. Semua kegiatan di pondok pesantren dikelola langsung oleh Kyai atau yayasan yang sengaja dibentuk untuk itu.⁵

Posisi Lembaga Pendidikan Ma'arif terhadap madrasah dan sekolah yang ada di pondok pesantren hanya sebatas koordinasi, bukan komando. Koordinasi yang dimaksud adalah menyangkut hal-hal yang tidak prinsip, misalnya ajakan ikut serta mensukseskan pekan olah raga dan seni (Porseni), bukan dalam soal proses belajar mengajar. Kewenangan Lembaga Pendidikan Ma'arif pada lembaga kependidikan di pondok pesantren tidak berfungsi sepenuhnya, bukan terjadi

⁵Ibid., *Sejarah, Problem, dan Solusi Pendidikan NU*.

secara kebetulan, tetapi berlatar belakang sosial kultural yang ada di masyarakat Nahdlatul Ulama.

Bruinessen menyatakan bahwa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang sangat terdesentralisasi. Mengingat warganya suka memiliki rasa kemandirian (kebebasan) yang sangat tinggi yang diwarisi dari para Kyai, yang lepas dari struktur organisasi, tetapi di sisi lain memiliki pengaruh dan menjadi penyangga moral Nahdlatul Ulama. Dengan berdasar pada pengaruh yang dimiliki, para Kyai sering merasa dapat ikut mengatur jalannya organisasi, bahkan kadang-kadang dapat mengalahkan kekuatan-kekuatan lain, termasuk aturan main yang telah disepakati bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam masyarakat berkultur Nahdlatul Ulama, baik dalam bentuk organisasinya (jami'iyah) maupun kelompok paguyubannya (jami'iyah) terdapat semacam pembagian kelas, yaitu kelas Kyai (ulama) yang berperan sebagai guru dan pendapatnya hampir tidak terbantahkan dan kelas pengikut. Hubungan antara pengikut dan pimpinan jami'iyah (Kyai) memiliki intimitas yang tinggi, dalam pengertian posisi Kyai sebagai penentu dan pengikut sebagai yang ditentukan. Para fungsionaris Lembaga Pendidikan Ma'arif baik di tingkat pusat maupun daerah kebanyakan terdiri dari kelas pengikut. Wajar apabila kemudian banyak kasus tentang kebijaksanaan pendidikan dan pengajaran dikendalikan tidak hanya oleh Ma'arif, tetapi juga dipengaruhi oleh individu ulama atau Kyai. Pengaruh Kyai kadang-kadang tidak sejalan dengan kebijakan Ma'arif.

Dengan demikian wajar apabila sekolah/madrasah di lingkungan Nahdlatul Ulama terkesan seperti dipimpin oleh empat (4) institusi secara bersamaan, yaitu (1) Ma'arif sebagai mandataris jami'iyah Nahdlatul Ulama yang diberi wewenang di bidang pendidikan dan pengajaran, (2) Syuriyah yang merupakan kelompok ulama yang merasa memiliki akses untuk mencampuri semua urusan yang menyangkut warga Nahdlatul Ulama, (3) Tanfidziyah yang berperan sebagai pelaksana harian syuriyah, dan (4) Ulama sebagai individu, karena merasa sebagai panutan umat.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo Periode 1982- 2009?
2. Sejauh mana peran Lembaga pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo dalam meningkatkan Sumbar Daya Manusia di lingkungan Nahdlatul Ulama?
3. Bagaimana program kerja kepengurusan Lembaga pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo dalam periode 2006 – 2009?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan dan memaparkan Sejarah Perkembangan Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo Periode 1982-2009.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peran Lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di lingkungan Nahdlatul Ulama.

3. Untuk menjelaskan program kerja kepengurusan Lembaga pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo dalam periode 2006 – 2009.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kiranya hasil studi ini dapat memberikan informasi terhadap masyarakat luas tentang latar belakang dan sejarah berdirinya lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
2. Untuk pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo supaya lebih ditingkatkan lagi kinerja dalam mengurus Lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo demi meningkatkan mutu pendidikan dalam lingkungan Nahdlatul Ulama,serta dapat terlibat langsung dalam proses pengembangan madrasahny.
3. Bagi pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, kiranya tulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber Informasi dalam penulisan masalah tersebut.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam perkembangan dewasa ini, kalangan yang mengapresiasi peninggalan kekayaan khasanah pendidikan Islam abad pertengahan cukup memprihatinkan. Padahal, dinamika peradaban dan kependidikan ketika itu telah menghantarkan Islam, baik Islam yang dipahami sebagai sebuah Dogma, Ideologis maupun sebagai kreasi sosiologi, pada posisi yang cukup

diperhitungkan. Kemajuan-kemajuan yang diraih dalam berbagai instrumen telah membuktikan karakteristik dan kelebihan yang geniu sehingga mencapai puncak kejayaan yang sesungguhnya. Keprihatinan itu di buktikan oleh kurang geliatnya kajian-kajian yang meneliti khazanah Kependidikan Islam secara serius. Di samping itu, pemanfaatan terhadap teori Pendidikan Islam juga dirasakan sangat minim. Kenyataan ini sesungguhnya terdapat pada pembentukan sejarah dan konsekwensi-konsekwensi destruktif. Adanya penyelewengan terutama, dalam metodologi dan kerangka pengembangan Kependidikan Islam merupakan salah satu akibat yang tidak bisa dielakkan, penyelewengan ini berakses pada pendestruksian Pendidikan Islam secara drastis. Pendidikan Islam menjadi hilang daya spiritualitas dan validitas keabsahannya, Di samping kuatnya batas damarkasi antara sistem Pendidikan Islam dan sistem Pendidikan sekuler.

Untuk melihat respon masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah colonial Abad ke-20, Di antaranya, dapat dilihat dari dua sisi: Pertama, tradisi Keagamaan yang berkembang di masyarakat Indonesia sebagai konsekwensi dari persentuhan dengan ide-ide pembaruan Islam. Kedua, Fenomena Kebijakan Pemerintah Kolonial dalam Bidang Pendidikan yang kemudian di respon oleh masyarakat.

Asumsi di atas didasarkan pada beberapa pertimbangan pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah pada awal abad ke-20 merupakan bagian dari gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, yang memiliki kontak cukup Intensif dengan gerakan Pembaruan di Timur Tengah. Sebagaimana yang Universal, Islam

membawakan Peradabannya sendiri, tak terkecuali di bidang Pendidikan yang berakar pada tradisi yang sangat panjang sejak masa Rasulullah.⁶

Ketika bersentuhan dengan situasi social local dan Partikular, Peradaban Islam tetap mempertahankan esensi nya yang sejati walaupun mengikuti secara Instrumental menampilkan bentuk-bentuk yang kondisional. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan Madrasah di Indonesia, Aspek Universal dari tradisi itu tidak bisa di lepaskan karena memang dalam kenyataannya eksistensinya Lembaga Masyarakat itu sudah berkembang sejak masa Islam klasik dan bahkan terus berkembang sehingga masa moderen dengan segala bentuk penyesuaian dan pembaharuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan Pemerintah Hindia Belanda Tahun 1831 tentang Lembaga-lembaga pendidikan Penduduk Asli Jawa, Mencatat sejumlah Lembaga-lembaga Islam tradisional-pengajian, Pesantren dan jumlah murid-muridnya di Wilayah-wilayah kabupaten yang kuat keislaman nya.

Sebagaimana dapat kita saksikan dari laporan statistik tahun 1831 dan tahun 1885, telah terjadi pelonjakan jumlah Lembaga-lembaga pendidikan Islam di Jawa.⁷

Dengan demikian, Pembahasan tentang "Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif N.U Cabang Sidoarjo Periode 1982-2009 " dalam skripsi ini

⁶Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 29.

⁷Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (PT LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1994), 35.

sangat berkaitan dengan teori struktural-fungsional, di mana teori tersebut dikemukakan oleh Talcott Parsons, menurut teori struktural-fungsional masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari lembaga, di mana masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi, dengan kompleksitas yang berbeda-beda, yang ada di setiap masyarakat, baik di masyarakat modern maupun masyarakat primitif.

Di samping itu ada pendapat lain lagi dari Parson, bahwasannya setiap tubuh Manusia memiliki fungsi yang jelas dan khas (*specific*), demikian pula pada setiap bentuk kelembagaan tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan Masyarakat tersebut. Parson juga merumuskan istilah “Fungsi Pokok” untuk menggambarkan Empat macam Tugas Utama yang harus dilakukan agar masyarakat tidak “mati” yang terkenal dengan nama AGIL (*Adaptation to the environment, goalattainmen, dan latency*). Lembaga Ekonomi menjalankan fungsi adaptasi lingkungan, Pemerintah bertugas untuk pencapaian umum, Lembaga Hukum dan Agama menjalankan fungsi integrasi, dan yang terakhir, keluarga dan Lembaga pendidikan berfungsi untuk usaha pemeliharaan.

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai tinjauan terdahulu, setelah diamati dan diteliti, terdapat sebuah buku atau skripsi dengan tema yang hampir mirip yaitu berjudul *Sejarah Berdirinya NU, ” (Studi tentang Perkembangan Ahlu Sunnah wal Jama’ah)”* dengan nama pengarang Abdul Fatah. Alumni Fakultas Adab Jurusan SPI tahun

ajaran 2004, Dalam skripsi tersebut hanya terfokus pada masalah keorganisasian Nahdlatul Ulama dan Ajaran Ahlusunnah Waljama'ah. Walaupun judul skripsi yang dibuat oleh peneliti tidak terlalu mirip dengan judul yang ditulis oleh Abdul Fatah di atas, setidaknya ada kaitannya dengan Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama, karena pada saat di lahirnya organisasi NU tersebut, maka di bentuklah sebuah Lembaga pendidikan NU, yang bernama Ma'arif, Akan tetapi, peneliti hanya terfokus pada permasalahan Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Ma'arif peranannya, serta aktifitas keorganisasian pengurus lembaga pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo.

G. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, Metode mempunyai peran yang sangat penting, menurut Luis Gottscalk, Sejarah adalah proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis, Hasil rekonstruksi imajinasi masa lampau berdasarkan atas dua fakta yang di peroleh, bentuk-bentuk proses itu disebut Historiografi (Penulisan Sejarah)⁸.

Pada penelitian ini dilakukan Empat tahap Metode yakni:

1. Heuristik

Dalam tahap ini penelitian pengumpulan sumber primer maupun sekunder sesuai dengan skripsi yang berjudul "Sejarah Berdiri dan

⁸Lois Gottscalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1984), 32.

Perkembangan Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo Periode 1982- 2009. Dalam penelitian ini sumber sejarah diperoleh dari:

a. Sumber Sejarah Primer.

Sumber sejarah primer ini diperoleh dari karangan-karangan ilmiah orang yang terlibat langsung dalam peristiwa tersebut, atau hasil wawancara dengan Pengurus Lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo.

b. Sumber Sejarah Sekunder.

Sumber ini diperoleh dari buku-buku, media massa dan tabloid yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber pertama, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan (akurasi) dari sumber itu, Dalam metode Sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik Eksternal dan kritik Internal. Kritik Eksternal adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak, sedangkan Kritik Internal adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak.⁹

⁹Sjamsudin, Helius, *Metologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), 130.

3. Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi atau penafsiran, adalah upaya untuk melihat kembali sumber-sumber yang di dapat. Apakah sumber-sumber yang didapatkan telah teruji autentisitasnya terdapat saling berhubungan, maka penelitian memberikan penafsiran terhadap sumber tersebut yang telah didapatkan.¹⁰

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam metode Sejarah, Historiografi merupakan penulisan, penafsiran dan peliputan hasil penulisan Sejarah yang telah dilakukannya, dalam hal ini laporannya berupa skripsi.¹¹

H. Sistematika Bahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini penulis membagi atas beberapa Bab. Setiap Bab terdiri dari beberapa sub Bab. Untuk itu lebih jelasnya hal ini dideskripsikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yaitu: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Pendekatan dan kerangka Teoritik, Penelitian terdahulu, Metode penelitian, Sistematika Bahasan.

BAB II : Bab ini menerangkan tentang sejarah berdirinya Lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo.

¹⁰Zulaikha, Lilik, *Metodologi Sejarah 1*, (Laporan Penelitian, 2005), 16.

¹¹Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),

- BAB III** : Bab ini mengemukakan peran lembaga pendidikan Ma'arif dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di lingkungan Nahdlatul Ulama.
- BAB IV** : Bab ini memaparkan tentang program kerja kepengurusan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo periode 2006-2009.
- BAB V** : Bab ini sebagai bab penutup dari skripsi ini, dalam bab ini akan membahas tentang kesimpulan pembahasan dari awal sampai akhir, serta kritik dan saran.

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF

NAHDLATUL ULAMA CABANG SIDOARJO

A. Latar Belakang

Tingginya angka putus sekolah hingga kini masih mewarnai wajah dunia Pendidikan Islam di Indonesia. Mereka yang putus sekolah, sebagian besar disebabkan oleh faktor ekonomi. Sedangkan Pemerintah dengan segala upaya belum bisa membebaskan sepenuhnya biaya pendidikan mereka. Karena itu, putus sekolah dianggap sebagai pilihan tepat bagi mereka. Di sinilah dibutuhkan peran serta organisasi kemasyarakatan, seperti, Nahdlatul Ulama (NU), dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan Nasional saat ini.

Kiprah Nahdlatul Ulama (NU) dalam bidang pendidikan sudah berlangsung sejak awal organisasi ini didirikan. Karena, sejarah pergerakan Nahdlatul Ulama (NU) sebenarnya adalah sejarah pendidikan Nusantara. Melalui lembaga-lembaga pendidikan, seperti Pesantren, madrasah dan Perguruan tinggi. Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan salah satu lokomotif pembaru pendidikan.¹

¹ Rahman, Saleh Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 103.

B. Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo

Nahdlatul Ulama didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 M, bertepatan 16 Rajab 1344 H di Surabaya. Organisasi ini didirikan oleh para Kiyai dari beberapa daerah di Jawa Timur. Dan maksud dan usaha yang dilakukan Nahdlatul Ulama secara eksplisit terlihat dari Anggaran dasarnya di antaranya pada Pasal 2 sbb:

Pasal 2, Adapun maksud perkumpulan ini yaitu: Memegang dengan teguh pada salah satu dari Madzhabnya imam empat, yaitu Imam Muhammad bin Idris as-Syafi'i, Imam Malik ibnu Anas, Imam Abu Hanifah an Nu'man (Imam Hambali) dan mengajarkan siapa yang menjadi kemaslahatan Agama Islam.

Dalam Bidang Pendidikan, Nahdlatul Ulama dilahirkan beberapa Madrasah di tiap-tiap Cabang dan Ranting. Baik pada masa penjajahan Belanda maupun masa penguasa Jepang. Nahdlatul Ulama tetap memajukan pesantren-pesantren dan Madrasah serta mengadakan Tablig dan Pengajian-pengajian, di samping itu, Nahdlatul Ulama terus mengurus bidang dan bahkan bidang politik.

Menurut Abdurrahman Sakh, mengutip dari Steen Brink bahwasannya pada awal pertumbuhannya menurut Steen Brink, "Nahdlatul Ulama" merupakan Organisasi kota dengan basis Ulama dan Lembaga Madrasah di Surabaya. Bagi Nahdlatul Ulama, lebih mudah mendirikan Madrasah yang memakai model Barat di kota dari pada di pedesaan. Demikian juga dalam pengambilan guru untuk mengajarkan materi umum". Pada tahun 1938 tepatnya tanggal 1 Muharram 1375 H Organisasi Nahdlatul Ulama menetapkan Preglemen mengenai susunan madrasah. Madrasah tersebut terdiri dari 5 adalah sebagai berikut:

Jenjang Madrasah:

- Madrasah Awaliyah yang di tempuh selama 2 tahun.
- Madrasah Ibtidaiyyah yang di tempuh selama 3 tahun.
- Madrasah Tsanawiyah yang di tempuh selama 2 tahun.
- Madrasah Mu'alimat Wustha yang di tempuh selama 2 tahun.
- Madrasah Mu'alimun 'Ulya yang di tempuh selama 3 tahun.

Mengenai peraturan pengelolaan kelembagaan, Kurikulum dan teknis penyelenggaraan oleh Al-Ma'arif, Lembaga Nahdlatul Ulama mengurus Pendidikan pada tanggal 23-26 Pebruari 1945. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia yang akhirnya menghasilkan keputusan-keputusan mengenai Madrasah Nahdlatul Ulama.² Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (PP LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat Dapartementasi di lingkungan Organisasi Nahdlatul Ulama, Didirikannya lembaga ini di Nahdlatul Ulama bertujuan untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan Nahdlatul Ulama. Bagi Nahdlatul Ulama, Pendidikan itu menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan Masyarakat yang mandiri. Gagasan dan Gerakan Pendidikan ini telah dimulai sejak perintisan pendirian Nahdlatul Ulama di Indonesia. Dimulai dari Gerakan Ekonomi kerakyatan melalui Nahdlatul Tujjar (1918), disusul dengan Tashwirul Afkar (1922) Sebagai gerakan keilmuan dan kebudayaan, sehingga Nahdlatul Wathon (1924) yang merupakan gerakan Politik di bidang Pendidikan.³

²Ibid., 108.

³Feillard, Andree, *NU Visa-a-Vis Negara*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), 7.

Kemudian ditemukanla¹. tiga pilar penting bagi Nahdlatul Ulama yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 M/16 Rajab 1334 H, yaitu: (1). Wawasan Ekonomi Kerakyatan (2). Wawasan Keilmuwan, Sosial dan (3). Wawasan Kebangsaan. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama merupakan Departemendensi Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan Nahdlatul Ulama yang ada di tingkat pengurus besar, pengurus wilayah, pengurus cabang, dan pengurus majelis wakil cabang. Kedudukan dan fungsi Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama diatur dalam Bab 6 Tentang struktur dan perangkat Organisasi Pasal 1 dan 2; serta ART BAB 5 tentang perangkat Organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam perjalanan secara aktif melibatkan diri dalam proses-proses pengembangan Pendidikan di Indonesia.⁴ Secara Institusional, Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama juga mendirikan satuan-satuan pendidikan mulai dari tingkat Dasar, Menengah, hingga Perguruan Tinggi. Begitu pula dengan Lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo.

Adapun bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Ma'arif cabang Sidoarjo, ialah:

1. Pendidikan pra sekolah, yang disebut dengan Taman Kanak-Kanak/Raudatul Atfalb (RA).

⁴Fatkhul. Anam, "Wawancara", Sidoarjo, 27 Mei 2010.

2. Pendidikan dasar, yang menyelenggarakan program enam tahun yang disebut dengan Sekolah Dasar atau juga disebut Madrasah Ibtidaiyyah.
3. Pendidikan lanjutan atau pendidikan menengah pertama yang diselenggarakan program tiga tahun disebut Sekolah Lanjutan Pertama/SMP atau juga disebut Madrasah Tsanawiyah.
4. Pendidikan menengah yang menyelenggarakan sekolah menengah umum disebut Sekolah Menengah Tingkat Atas/SMA atau Madrasah Aliyah.
5. Pendidikan menengah yang menyelenggarakan sekolah keagamaan yang disebut MA perguruan khusus.
6. Pendidikan menengah kejuruan yang menyelenggarakan sekolah menengah kejuruan/MA Kejuruan (MAK) yang disebut dengan kejuruan masing-masing.⁵

Rasa takut terhadap kegiatan politik periode radikal tahun-tahun 1970-an masih membekas dan sangat menghantui di bidang pendidikan umum. Pada saat itu sekolah-sekolah menyembunyikan keterkaitannya dengan Nahdlatul Ulama, karena takut akan mendapatkan perlakuan diskriminatif, pada saat itu tidak lagi mendengar lagi istilah MINU (Madrasah Ibtidaiyyah NU) Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama, akan tetapi mereka menggunakan nama-nama yang mencolok seperti sekolah “Wahid Hasyim” nama mantan Menteri agama dengan alasan yang sama.

⁵ Aceng Abdul, Aziz Dy. *Pedoman Pengelolaan Satuan Pendidikan dan Kegiatan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta: Pimpinan Pusat LP. Ma'arif, 2003), 8.

Pengelolaan tidak baik dan memusatkan konsentrasi para aktivis pada kegiatan politik juga menjadi penyebab lemahnya sistem pendidikan Nahdlatul Ulama, lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama bertugas untuk mengelola madrasah, sejak awal tahun-tahun 1970-an, sudah mengawatirkan penyusutan anggotanya, pada masa itu 30% madrasah telah menarik diri dari lembaga NU ini.⁶

Pada Tahun 1982 Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo di Pimpin oleh Prof.Dr.H. Ali Maschan Moesa selaku mantan ketua PWNu Jawa Timur Periode (1999-2008), pada saat itu beliau menjadi pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang ke-3 untuk periode 1982-1989. dan Pada tahun 1982 sampai 1983, Bupati Sidoarjo bapak Suwandi mulai mengizinkan sekaligus mewajibkan semua desa yang ada di kabupaten sidoarjo untuk membangun madrasah atau sekolah-sekolah dan setiap desa harus mempunyai taman kanak-kanak "Darmawanita ", dengan keputusan itu maka serentak warga Sidoarjo membangun madrasah dan sekolah-sekolah.. Pada tahun 1984, lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo mendapat penghargaan dari pemerintah Jawa timur atas kesuksesannya dalam membangun madrasah atau sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan Nahdlatul Ulama, khususnya di wilayah Sidoarjo.

Pada saat itu Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo masuk kategori ke-4 besar yang urutan pertama dari sejumlah lembaga pendidikan

⁶ Shodiq Muhammad, *Dinamika Kepemimpinan NU*, (Surabaya: Lajnah Ta'lif wa Nasyr (LTN) NU, 2004), 304.

Ma'arif se Jawa timur, selain Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo yang mendapatkan penghargaan tersebut di antaranya:

1. Lembaga Pendidikan Ma'arif Gresik.
2. Lembaga Pendidikan Ma'arif Lamongan.
3. Dan Lembaga Pendidikan Ma'arif Malang.⁷

Setelah tahun 1984, dalam upayanya untuk mendapatkan lembaga madrasah yang hilang atau bersembunyi di balik nama pinjaman. Lembaga pendidikan Ma'arif mengeluarkan peraturan baru yang meminta sekolah-sekolah yang sealian dengan Nahdlatul Ulama agar dengan jelas menyatakan identitasnya dan kembali mendaftarkan diri ke lembaga pendidikan Ma'arif. Permintaan ini, sehingga tahun 1987 tidak begitu membuahkan hasil, dan ini membawa akibat yang sangat buruk bagi usaha mendapatkan dana yang diperlukan untuk mengurus sekolah-sekolah Nahdlatul Ulama. Namun, pada tahun 1991, beberapa pengurus pendidikan di daerah melihat Madrasah-Madrasah mulai mendaftarkan diri di Ma'arif dan nama Nahdlatul Ulama mulai muncul kembali di papan nama yang dipasang di depan sekolah.

Akhirnya sekitar 5.000 sekolah keagamaan telah mendaftarkan diri pada lembaga pendidikan Ma'arif secara resmi atau berarti 16,8% dari sekolah Islam swasta, angka yang jauh di bawah perkiraan Nahdlatul Ulama tahun 1991, yaitu 85. Angka 16,8% ini tampak masuk akal dan menempatkan Nahdlatul Ulama

⁷Ali Maskhan Moesa "Wawan cara", Surabaya:, 17 April 2010.

pada tingkat yang kira-kira sama dengan Muhammadiyah, kegagalan relatif pendaftaran kembali madrasah disebabkan paling tidak oleh tiga faktor yaitu:

Tidak cukupnya kemampuan finansial lembaga pendidikan Ma'arif, kurangnya kemampuan pengelolaan dan tradisi para ulama yang terbiasa bebas. Tradisi bebas para Kyai Nahdlatul Ulama telah membuat banyak di antara mereka enggan mengikuti prosedur pendaftaran, meskipun menganggap diri mereka sebagai anggota "keluarga besar Nahdlatul Ulama". Jadi, usaha untuk mendapatkan kembali peran di bidang agama seperti dulu masih terus berlanjut, namun berlangsung pelan.

Meskipun demikian, para pengurus lembaga pendidikan Ma'arif merasa puas karena pada akhir tahun 1980-an pengawasan pihak penguasa semakin mengendur. Program persekolahan disambut baik oleh pihak yang berwenang, izin untuk membuka sekolah baru lebih mudah diperoleh, jumlah guru yang diperbantukan semakin meningkat, demikian pula jumlah subsidi yang diperoleh.

Pada tahun 1998, terdapat hampir 5 juta anak usia sekolah, 28,5 juta orang diantaranya merupakan anak usia sekolah dasar. Dari 3 juta anak yang masuk sekolah dasar Islam, hanya 6% yang terdaftar di madrasah-madrasah negeri. Lainnya mendaftarkan diri di sekolah-sekolah Islam swasta yang mata pelajarannya bebas bagi madrasah-madrasah yang tidak menginginkan para muridnya mengikuti ujian negara, Nahdlatul Ulama menganggap 85% sekolah ini

mempunyai hubungan baik secara langsung atau tidak langsung dengan Nahdlatul Ulama.⁸

C. Tujuan Berdirinya Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama

Cabang Sidoarjo

1. Visi

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama mempunyai visi-visi sebagai berikut:

- a. Menjadikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai penentu kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama dan menjadi organisasi yang solid dalam memberikan pelayanan organisatoris, baik terhadap pimpinan wilayah, cabang, majelis wakil cabang maupun lembaga lajnah, badan otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama yang menyelenggarakan pendidikan.
- b. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang bertanggungjawab terhadap pembinaan sebagai pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama.
- c. Menjadikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai lembaga yang terpercaya dan menjadi perekat masyarakat Nahdliyin dalam penyelenggaraan pendidikan.

⁸Fiellard, *NU Vis-à-Vis Negara*, 305.

- d. Menjadikan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sebagai pengendali dan pelaksana supervisi dalam akuntabilitas penyelenggaraan dan lulusan pendidikan dari setiap satuan pendidikan yang diselenggarakan.⁹

2. Misi

Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo Nahdlatul Ulama juga mempunyai misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan, baik pada jalur formal maupun non formal.
2. Melakukan standarisasi mutu pendidikan melalui pelayanan supervisi, pengembangan quality control dan akreditasi pendidikan.
3. Memberikan pelayanan konsultasi dan advokasi pendidikan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas di lingkungan Nahdlatul Ulama.
4. Mengkoordinasikan semua penyelenggara pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga, lajnah dan badan otonom Nahdlatul Ulama.
5. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan tugas Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama di tingkat wilayah, cabang, majelis wakil cabang, perguruan tinggi Nahdlatul Ulama dan pengelolaan setiap pendidikan (formal, non formal) yang diselenggarakan oleh Nahdlatul Ulama.¹⁰

⁹Aceng Abdul, Aziz Dy, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU*, (Jakarta: Pimpinan Pusat LP. Ma'arif, 2003), 9.

¹⁰Ibid., 10.

D. Ciri Khas Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo

1. Setiap satuan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dikembangkan menjadi pusat budaya (Tamaddun) yang mampu memberikan keteladanan, baik secara fisik, sosial, maupun nilai sikap dalam mengamalkan ajaran Islam, Ahlussunnah Waljamaah yang berhaluan salah satu dari empat madzhab, Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali.
2. Setiap satuan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama harus memiliki dan membudayakan ciri kekhususan dan jati diri Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Terciptanya suasana keagamaan di sekolah atau madrasah dalam peribadatan, pergaulan, pembiasaan ucapan kalimat Thayyibah, akhlak karimah dalam perilaku sehari-hari.
- b. Terwujud rasa harga diri, mengagungkan Tuhan, mencintai orang tua dan menghormati gurunya.
- c. Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kebersihan, keindahan, dan sikap kekeluargaan.
- d. Terlaksananya amal sholeh dalam kehidupan nyata yang sarwah ibadah sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Waljamaah di kalangan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.¹¹

¹¹ Aceng Abdul, Aziz, dy. *Pedoman Pengelolaan Satuan Pendidikan dan Kegiatan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU*, 11.

E. Bentuk satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo

Adapun Bentuk satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo yang di antaranya:

1. Pendidikan pra sekolah, yang disebut dengan Taman Kanak-Kanak/Raudatul Atfalb (RA).
2. Pendidikan dasar, yang menyelenggarakan program enam tahun yang disebut dengan Sekolah Dasar atau juga disebut Madrasah Ibtidaiyyah.
3. Pendidikan lanjutan atau pendidikan menengah pertama yang diselenggarakan program tiga tahun disebut Sekolah Lanjutan Pertama/ SMP atau juga disebut Madrasah Tsanawiyah.
4. Pendidikan menengah yang menyelenggarakan sekolah menengah umum disebut Sekolah Menengah Tingkat Atas / SMA atau Madrasah Aliyah.
5. Pendidikan menengah yang menyelenggarakan sekolah keagamaan yang disebut MA perguruan khusus.
6. Pendidikan menengah kejuruan yang menyelenggarakan sekolah menengah kejuruan/MA Kejuruan (MAK) yang disebut dengan kejuruannya masing-masing.¹²

¹²Ibid., 11.

F. Tugas dan wewenang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama

1. Pada setiap Pimpinan majelis wakil cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, sekurang-kurangnya harus mempunyai sebuah taman pendidikan Al-qur'an (TPQ), sebuah pengajian anak-anak dan sebuah MI dan SD.
2. Pada setiap pimpinan cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, sekurang-kurangnya harus mempunyai sebuah pendidikan dasar ibtdaiyya h/sekolah dasar atau MTS/SMP dan SMA.
3. Pada setiap pimpinan wilayah lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, harus mempunyai satu lembaga terpadu SD, SLTP, SMA, atau MI, MTS, dan MA serta perguruan tinggi islam Nahdlatul Ulama.
4. Pada tingkat pimpinan pusat, harus mempunyai sebuah unit lengkap pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.¹³

G. Aturan Kegiatan Pendidikan yang Ada di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo

Adapun aturan kegiatannya sesuai dengan yang ada di dalam buku pedoman pengelolaan satuan pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama ini adalah sebagai berikut:

¹³Aceng, Abdul Aziz dy. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan pada LP Ma'arif NU*, 14.

1. Sistem pengelolaan adalah pengaturan ketata laksanakan baik administrasi maupun tehnik bagi setiap satuan dan kegiatan pendidikan yang ada diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama.
2. Satuan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah/madrasah yang diselenggarakan institusi kependidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.
3. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan non-formal (Luar Sekolah), termasuk pengajian anak, Taman Pendidikan Al-Qur'an, kursus-kursus studi Islam, dan sejenisnya yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.¹⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Kurikulum Sekolah-Sekolah yang Ada di Bawah Naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul ulaman Cabang Sidoarjo

1. Dasar/silabi kurikulum pada setiap satuan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama harus merupakan bahan pembelajaran/kajian yang disusun dalam suatu keseluruhan yang teratur untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan bidang pendidikan.
2. Setiap satuan pendiikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sesuai dengan jenis dan tingkatannya menggunakan standar kurikulum yang ditetapkan s4ara Nasional oleh pemerintah.

¹⁴Ibid., 8.

3. Pelaksanaan kurikulum pada setiap satuan dan kegiatan pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dilaksanakan dalam silabi kurikulum dengan menciptakan situasi dengan lingkungan dan keperluannya.
4. Ajaran Ahlusunnah Waljama'ah sebagai identitas pendidikan Ma'arif Mahdlatul Ulama ditambahkan di dalam semula silabi kurikulum dan dikembangkan secara integratif di dalam semula kegiatan pendidikan, baik intra kurikuler, kokurikuler, maupun ekstra kurikuler.¹⁵

¹⁵Ibid., 10.

BAB III

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI LINGKUNGAN NAHDLATUL ULAMA

A. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Guru

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain, melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan pra sarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan¹

Dalam hal ini Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama juga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dari berbagai aspek, karena, problematika dan kelemahan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama tentu sudah disadari oleh para stake holders Lembaga Pendidikan Ma'arif itu sendiri, sehingga berbagai ide dan inovasi coba ditawarkan dalam rangka penyelesaian berbagai problem yang ada.

Menurut *Didik Supriyanto*, mengutip *Warizen*, bahwasannya Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur pernah menyelenggarakan pelatihan kepala sekolah, pelatihan guru dan sebagainya, dalam rangka mencapai profesionalitas. Pelatihan guru juga bermacam-macam, ada yang

¹ Rahman, Saleh Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, 243



bentuknya pelatihan guru Aswaja, pelatihan guru bidang studi, pelatihan guru bahasa, dan lain sebagainya. Ada yang bentuknya sertifikasi guru, sebab banyak guru di lingkungan Ma'arif yang belum punya ijazah guru. Di samping itu, Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur juga pernah bekerjasama dengan UNESA untuk melakukan pelatihan sertifikasi pelatihan guru-guru Ma'arif, dan telah ditemukan di Gresik ada sekitar 9 angkatan (per angkatan 50 guru) yang tidak mempunyai ijazah keguruan. Jadi pada waktu itu di Gresik ada 450 guru yang tidak pernah sekolah di bidang keguruan.

Hal itu menunjukkan Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Ma'arif khususnya di bidang pendidikan juga bermasalah, yakni tidak profesional dalam mengajar. Padahal seharusnya seorang pengajar itu harus profesional, karena hal itu telah diatur dalam undang-undang guru yang menekankan bahwa seorang guru itu harus profesional, sehingga amat perlu Lembaga Pendidikan Ma'arif melakukan pelatihan-pelatihan model sertifikasi guru dalam menunjang keprofesionalan guru di lingkungan Nahdlatul Ulama, khususnya di Lembaga Pendidikan Ma'arif. Adapun materi yang diberikan pada saat pelatihan tersebut adalah:

1. Landasan pendidikan
2. Administrasi pendidikan
3. Supervisi pendidikan
4. Media pembelajaran
5. Metode pembelajaran

Hal ini perlu untuk mengatasi guru-guru yang tidak punya gelar SPD, SPG, dan sejenisnya.²

²Didik Supriyanto, "Kemungkinan Solusi, Problem dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Nahdlatul Ulama", dalam <http://searchengines.com/1709.html>, (25 Maret 2010)

Di samping penyelenggaraan pelatihan-pelatihan terhadap tenaga pengajar, Lembaga Pendidikan Ma'arif juga mengadakan kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa asing, Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif belakangan ini sedang giat mengadakan kerjasama dengan beberapa kedutaan luar negeri. Pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2003 yang lalu, hal itu diwujudkan Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam bentuk program Intensive English Course (IEC) yang diprioritaskan bagi calon peserta yang akan menempuh studi S2 dan S3 di negara-negara maju yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu. Program ini diselenggarakan di Universitas Islam Malang Jawa Timur dan diikuti oleh sekitar 20 peserta yang diutus dari berbagai daerah di Indonesia. Salah satu tujuan penting dari program ini adalah membekali para peserta agar mampu memenangkan tawaran beasiswa studi ke luar negeri yang disediakan oleh beberapa kedutaan asing dan lembaga-lembaga donor internasional yang ada di Indonesia, seperti Kantor Kedutaan British Council, Australia, USA, dan Perancis. Sehingga dengan mengikuti program ini, diharapkan peserta mendapatkan skor TOEFL dan IELTS yang mencukupi. Program tersebut direncanakan akan dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan. Sebagai tindak lanjut program tersebut, pada tanggal 16 sampai 18 April 2004 yang lalu, Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif menyelenggarakan "refreshment", program ini

dimaksudkan untuk memberi wawasan dan bekal pengetahuan yang memadai tentang peluang beasiswa dan bagaimana studi di luar negeri.³

Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan seperti ini disadari amat penting, baik secara internal bagi warga Nahdliyin sendiri, maupun manfaatnya di kemudian hari. Pada level internal, banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh, salah satunya dapat dijadikan sebagai wahana konsolidasi kaum Nahdliyin, terutama generasi mudanya untuk sharing/membagi pengalaman dalam upaya meningkatkan mutu SDM, terutama dalam peningkatan penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Sementara pada spektrum yang lebih luas, program ini merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda Nahdliyin dalam menjalin hubungan bilateral dan multilateral dalam pentas globalisasi. Dengan demikian, ke depan kalangan Nahdlatul Ulama dapat mengadakan kerjasama dengan dunia internasional dalam berbagai bidang, termasuk dalam meningkatkan mutu SDM dalam bidang pendidikan.⁴

Pada tanggal 28 Juli 2004, Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama mengadakan forum silaturahmi pendidikan dengan tajuk atau tema "Menyambut Tahun Mutu Pendidikan 2005" Forum yang dihadiri oleh banyak komponen ini, diantaranya oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama,

³Khairul Anam, "Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan di Lingkungan Ma'arif Nahdlatul Ulama", dalam <http://www.jurnalma'arif.nahdlatululama.org.id>

⁴Ibid., Khairul Anam, "Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan di Lingkungan Ma'arif Nahdlatul Ulama".

pengurus Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, unsur Depdiknas, unsur Depag, dan lainnya, membincang banyak hal mengenai kondisi obyektif dunia pendidikan, terutama lembaga-lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Nahdlatul Ulama. Diantaranya, seperti yang diungkapkan oleh Drs. Nadjid Muctar, MA. (Ketua Umum Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama) bahwa berbagai kebijakan pendidikan yang dikeluarkan Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, pada dasarnya baru mulai pada taraf sosialisasi. Tentu saja langkah ini ke depan perlu ditindaklanjuti dengan menciptakan kondisi atau suasana pendidikan yang efektif dan efisien yang secara langsung dialami satuan-satuan pendidikan yang ada di lingkungan Nahdlatul Ulama. Beberapa hal yang menjadi kendala yang sekarang dirasakan Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah: (1) Ketersediaan dana yang sangat minim, (2) masih lemahnya konsolidasi organisasi dan pola hubungan kelembagaan pendidikan antara pengurus Ma'arif dengan penyelenggara satuan pendidikan di bawah naungan Ma'arif, serta (3) mutu sumber daya manusia yang belum memadai, di samping persebarannya juga belum merata.⁵

⁵ Ibid., Khairu Anam, *"Agenda Peningkatan Mutu Pendidikan di Lingkungan Ma'arif Nahdlatul Ulama"*

B. Bidang Agama

Sejak Mukhtamar Nahdlatul Ulama di Munas mengamanatkan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ma'arif sampai sekarang, paradigma yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama masih relative sama, yaitu untuk menciptakan manusia (anak didik) yang bertaqwa kepada Allah SWT Dalam istilah lain," Manusia Unggulan" yaitu manusia yang berfungsi sebagai hamba Allah sekaligus menyadari keberadaan dirinya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Pertama, Manusia yang berfungsi menjadi hamba Allah adalah manusia yang meyakini kehadiran Allah SWT dan meng-Esa-kannya. Selanjutnya, dia menyadari bahwa manusia mempunyai kewajiban untuk patuh secara total kepada-Nya. Inilah yang disebut dengan 'Abdullah. Hal ini sejalan dengan fitrah (Potency) manusia sendiri, bahwa setiap manusia yang dilahirkan dibekali oleh Allah dengan berbagai potensi dan naluri. Dimana, salah satu di antaranya adalah potensi dan naluri untuk mengakui, bahwa Allah SWT adalah Tuhan (Rabun) yang telah menciptakan dan memelihara alam raya ini.

Kedua, Manusia berfungsi sebagai Khalifah. Dalam pengertian, manusia menerima mandat dari Allah SWT untuk mengelola alam raya ini, sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan-Nya, di mana hal itu bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan bagi manusia (Dunia dan Akhirat), Di samping itu juga untuk kelangsungan alam raya, jadi yang dicita-citakan dari

penyelenggaraan pendidikan Ma'arif tersebut adalah untuk menciptakan manusia yang mempunyai kesadaran sebagai 'Abdullah dan Khalifah. Di samping itu, paradigma dan Visi pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama secara umum didasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶

⁶Chumaedy, el Ahmad, "*Geliat Pendidikan Nahdlatul Ulama dalam Membentuk Manusia unggulan.*", dalam [http:// www. Jurnal Ma'arif Nahdlatul Ulama.org.id](http://www.JurnalMa'arifNahdlatulUlama.org.id), (8 Desember 2004).

BAB IV

PROGRAM KERJA PENGURUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA CABANG SIDOARJO, PERIODE 2006 – 2009

A. Tata Kerja pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo

1. Pengorganisasian Secara Umum

Setiap satuan pendidikan yang diselenggarakan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, mempunyai organisasi yang disusun sesuai jenjang dan ruang lingkup bidang tugas dan besarnya rombongan belajar atau kelas masing-masing. Dan berikut ini adalah jabatan di setiap satuan pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang terdiri atas, Kepala taman kanak-kanak, kepala sekolah atau kepala madrasah, Direktur atau kepala Raudatul Athfal, yang disesuaikan dengan jenis dan jenjang pendidikannya masing-masing. Sedangkan tenaga kependidikan, tenaga administrasi, peneliti, pustakawan atau laboratorium yang disesuaikan dengan keperluannya bagi setiap jenis dan jenjang pendidikan masing-masing. Dan tenaga kependidikan lainnya lazim bagi setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Sesuai bunyi pasal 4 dalam buku pedoman pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan pendidikan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, bahwasanya pengaturan formasi dan tata kerja dari setiap jenis dan jenjang pada institusi pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama, akan

diatur lebih lanjut oleh penyelenggara satuan atau kegiatan pendidikan masing-masing, adapun fungsi dan rincian tugas masing-masing satuan kerja yang disesuaikan dengan formasi atau aturan yang ditetapkan bagi satuan pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama.

Kemudian setiap satuan pendidikan yang ada di lingkungan Ma'arif Nahdatul Ulama yang mempunyai komite sekolah atau majelis madrasah. Adapun anggota komite sekolah atau majelis madrasah itu terdiri dari: pengurus sekolah atau yayasan yang aktif dan ditambah dengan unsur-unsur baik dari guru, wali murid, tokoh-tokoh masyarakat, wakil dunia usaha dan industri, wakil alumni, wakil organisasi profesi dan instansi-instansi lain yang peduli terhadap pendidikan.¹

Sesuai bunyi pasal 6 dalam buku tata kerja pengurus lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama cabang Sidoarjo bahwasannya, Penyusun dan perubahan kepengurusan pimpinan cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif dilakukan oleh Tim 5 (lima) yang beranggotakan lima orang dengan komposisi: Rais, Katib, Ketua, Sekretaris dan seorang dari Pimpinan cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama yang dipilih melalui rapat kerja cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama, adapun struktur kepengurusan Pimpinan cabang Lembaga Ma'arif Nahdatul Ulama di antaranya:

¹ Aceng Abdul Aziz, dy, *Pedoman Pengelolaan Satuan Pendidikan dan Kegiatan Pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU*, 9.

Penasehat, terdiri dari unsur Pimpinan cabang Nahdlatul Ulama yang membawahi bidang pendidikan dan perorangan memiliki keahlian pengalaman dan kepedulian di bidang pendidikan dengan jumlah sekurang-kurangnya 3 orang. Selanjutnya pimpinan harian diantaranya seorang ketua, beberapa wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara. Bidang- bidang atau badan yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan dipimpin oleh seorang koordinator. Selanjutnya kepengurusan pimpinan cabang lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama disusun dan disahkan oleh pimpinan cabang Nahdlatul Ulama dan dikukuhkan dengan surat keputusan pimpinan wilayah lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Program Pengurus Harian di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo

Dari program pengurus harian ini adalah mengoptimalkan tata kerja organisasi dan administrasi baik di tingkat cabang, majelis, wakil cabang, maupun sekolah guna mengoptimalkan kinerja lembaga. Dari tujuan tersebut maka program pengurus harian ini mempunyai beberapa target atau sasaran kepada tertatanya sistem manajemen unit kerja, sehingga kinerja lembaga lebih optimal, dan meningkatnya kemampuan manajemen dan terlaksananya tata laksana administrasi yang baik, kemudian yang terakhir adalah terlaksananya evaluasi dan tata kerja, melihat dari target dan sasaran itu,

maka program pengurus harian ini mempunyai beberapa kegiatan, yaitu, penataan sistem manajemen di cabang, majelis wakil cabang, dan sekolah, selanjutnya penataran dan pelatihan tata laksana administrasi.

Setelah kegiatan-kegiatan tersebut terlaksana, maka strategi pengembangannya adalah untuk penataan dan konsolidasi organisasi dan administrasi, tata kerja baik di tingkat cabang, majelis wakil cabang maupun sekolah untuk mengoptimalkan kinerja lembaga. Dari kegiatan-kegiatan itu membutuhkan dana yang bersumber dari cabang, kemudian majelis wakil cabang, sekolah dan lain-lain.

Adapun tujuan yang kedua dalam program pengurus harian ini, ialah meningkatkan kualitas kinerja lembaga dalam kaitannya dengan perencanaan program melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM). dari tujuan tersebut, dapat ditargetkan untuk terakumulasinya dan terevaluasinya data dan kegiatan lembaga dan terbitnya buku informasi tentang lembaga pendidikan Ma'arif Sidoarjo, kemudian tersebar luasnya informasi lembaga, melihat target dan sasaran di atas maka, program pengurus harian ini mempunyai beberapa kegiatan-kegiatan. diantaranya, pendataan dan evaluasi semua sumber daya dan kegiatan lembaga kemudian pengolahan dan penyusunan data menjadi informasi, selanjutnya penyebarluasan informasi lembaga melalui website, dari beberapa kegiatan itu, maka program ini mempunyai beberapa strategi pengembangan dalam peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM), berdasarkan data yang handal dan akurat, dalam kaitannya dengan

perencanaan program-program dan peningkatan kualitas kinerja lembaga, kesemuanya itu membutuhkan sumber dana dari cabang, majelis wakil cabang, sekolah, dan lain-lain.

Kemudian Tujuan yang ke tiga adalah, memperlancar kinerja lembaga dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang target dan sasarannya kepada adalah lancar dan meningkatnya kinerja lembaga dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Dari beberapa target diatas maka program ini mempunyai beberapa kegiatan yaitu, Peningkatan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan kinerja lembaga, dan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia, Di samping itu kegiatan ini juga mempunyai strategi pengembangan dalam meningkatkan kerjasama untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga dan Sumber Daya Manusia. Dari beberapa kegiatan ini mendapatkan dana yang bersumber dari cabang dan lain- lain.

Selanjutnya tujuan yang keempat ialah, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan kualitas Sumber Daya Manusia, yang mempunyai beberapa target yaitu, tersedianya gedung pusat pelatihan dan tersedianya sarana yang mendukung pusat pelatihan, dari beberapa target atau sasaran diatas, maka program ini mempunyai beberapa kegiatan yaitu Pembangunan pusat pelatihan yang representative dan terpadu. Dengan strategi pengembangan ialah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pembangunan pusat pendidikan dan pelatihan yang pendanaannya berasal dari cabang dan lain-lain.

Tujuan yang kelima dari program pengurus harian ini adalah, penataan organisasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama sesuai dengan pedoman dan tata kerja yang target dan sasarannya adalah Pengurus majelis wakil cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dan kepala sekolah atau madrasah. Dari beberapa target dan sasaran di atas, maka program ini mempunyai kegiatan, yaitu Pendataan pengurus Majelis Wakil Cabang, kemudian pengesahan pengurus majelis wakil cabang dan menyelenggarakan rancangan kerja cabang atau musyawarah kerja cabang, kemudian yang terakhir adalah yang Distribusi buku tata kerja, Pola koordinasi, Pedoman umum dan Pedoman penyelenggaraan satuan pendidikan yang target sasarannya ialah Sosialisasi dan menata perangkat organisasi.

Seperti tata kerja Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, Pola koordinasi kelembagaan Pendidikan Nahdlatul Ulama, kemudian Pedoman umum Penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama, dan Pedoman pengelolaan. Dari beberapa program tersebut membutuhkan dana yang bersumber dari Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Kemudian Tujuan yang keenam dari program tersebut adalah, Membuat pusat informasi (website) yang akurat yang target atau sasarannya kepada Seluruh sekolah atau madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK) di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Dari target dan sasaran tersebut, maka program ini mempunyai beberapa kegiatan

yaitu, maka program ini mempunyai kegiatan yaitu, Membentuk tim pendataan kebutuhan Prodi yang up to date, Penyusunan proposal, dan kerja sama dengan instansi lain yang terkait. Dan kesemuanya mempunyai strategi pengembangan yaitu, Pendirian perguruan tinggi Nahdlatul Ulama, yang sumber dananya berasal dari program Adapun strategi pengembangannya ialah, Melanjutkan penyusunan data base satuan pendidikan yang semuanya membutuhkan dana yang bersumber dari Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Membentuk tim kerjasama dengan DIKNAS dan Departemen Agama, kemudian Mengelola data dan membuat pusat informasi (website) dan menerbitkan journal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Tujuan yang ketujuh dari program ini adalah menyelenggarakan perguruan tinggi Nahdlatul Ulama dengan program studi yang belum dimiliki oleh perguruan tinggi Nahdlatul Ulama, yang target dan sasarannya adalah Pengurus Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Sidoarjo, DIKNAS atau Departemen Agama, Tokoh Pendidikan, Kepala Sekolah atau Madrasah dan lulusan SLTA sederajat. Dari beberapa target dan sasaran tersebut ini maka program ini mempunyai kegiatan yaitu Membentuk Tim pendataan kebutuhan program studi yang up to date, Penyusunan proposal, dan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang terkait. Dan kesemuanya mempunyai Strategi pengembangan yaitu, Pendirian Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama, yang dananya bersumber dari Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Kemudian tujuan yang terakhir dari program ini adalah, memperkuat potensi pendidikan di lingkungan Ma'arif Nahdlatul Ulama dan mempunyai Target dan sasaran kepada yayasan penyelenggara, Kepala sekolah atau madrasah, dan madrasah atau Sekolah. Dari beberapa target dan sasaran tersebut maka program ini mempunyai beberapa kegiatan yaitu, membentuk tim pendataan ulang, Sosialisasi penyelenggara dan pengelola pendidikan, kemudian Penetapan badan hukum dan terpasangnya papan nama dengan identitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, yang strategi pengembangannya ialah melanjutkan kembali penegasan identitas Ma'arif Nahdlatul Ulama. Yang keseluruhannya mendapatkan sumber dana dari Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Apabila dari beberapa program ini tidak ada kemajuan dan perkembangan sesuai dengan target yang di tentukan, maka akan dilanjutkan sampai periode 2011.

a. Program di Bidang Madrasah dan TPQ

Adapun Tujuan utama program di bidang Madrasah Diniyah dan TPQ di Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo ialah Mengoptimalkan tata kerja organisasi dan administrasi baik di tingkat Cabang. Majelis wakil cabang, Maupun Madrasah Diniyah atau TPQ untuk mengoptimalkan kinerja lembaga, Program ini mempunyai Target dan Sasaran kepada, Tertatanya sistem Manajemen unit kerja yang baik, dan selanjutnya Terlaksananya tata laksana administrasi yang baik, sehingga terlaksananya evaluasi dan tata kerja yang baik. Dari Target dan

Sasaran tersebut, maka bidang ini mempunyai beberapa kegiatan, yaitu Penataan sistem. Manajemen di cabang, Majelis wakil cabang, madrasah Diniyah atau TPQ dan Penataran dan pelatihan tata laksana administrasi, Dari beberapa kegiatan-kegiatan tersebut terdapat pula Strategi pengembangan, yaitu Penataan, Konsolidasi organisasi, Administrasi dan tata kerja di tingkat cabang, Majelis wakil cabang maupun Madrasah Diniyah/TPQ untuk mengoptimalkan kinerja lembaga. Dan keseluruhannya di danai oleh cabang (BMD/TPQ), Majelis wakil cabang (MBD/ TPQ), Madrasah Diniyah/TPQ, peserta dan lain-lain.

Kemudian Tujuan yang kedua dari program ini ialah, Peningkatan kualitas sumber daya manusia guru pengajar Al-Qur'an, dimana Target atau Sasarannya ialah untuk Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia guru pengajar Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan keilmuan, dan sasaran yang harus di capai yaitu guru Al-Qur'an pada khusus dan umum. Dari beberapa target tersebut, maka program ini juga mempunyai kegiatan yaitu Pembinaan intensif setiap ahad, Pembinaan khusus di bulan Ramadhan (prosus), Penataran dan pelatihan kilat (program kilat 2 atau 3 hari), merujuk pada kegiatan itu, maka program ini mempunyai Strategi pengembangan yaitu, Pendidikan guru pengajaran Al- Qur'an (PGPQ). Yang keseluruhannya membutuhkan sumber dana dari Cabang, (BMD/TPQ) Majelis wakil cabang (BMD/TPQ). Madrasah Diniyah/TPQ peserta dan lain-lain.

Selanjutnya tujuan yang ketiga dari program ini ialah, Mengutuhkan legitimasi dan mempererat ukhuwan antara guru TPQ, Pengurus Madrasah Diniyah. Dari tujuan ini, maka program tersebut mempunyai Target atau Sasaran, yaitu Pengukuhan dengan memberikan ijazah PGPQ kepada yang dinyatakan lulus munaqasah mengikuti kuliah umum dan ujian tulis.

Dari beberapa target dan sasaran di atas, maka program ini juga mempunyai beberapa kegiatan, yaitu Khataman, Prosesi wisuda dan Tausiah, yang Strategi Pengembangannya ialah Khotaman Wisuda PGPQ. Dari beberapa program di atas membutuhkan banyak sekali dana yang sumbernya berasal dari cabang (BMD/TPQ), peserta, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikutnya Tujuan keempat dari program ini adalah, Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia guru madrasah Diniyah (sebagai kelanjutan PGPQ), yang mempunyai beberapa Target atau Sasaran, yaitu Meningkatnya kwalitas Sumber Daya Manusia guru madrasah diniyah, Guru-guru TPQ pada akhirnya mempunyai kemampuan untuk mengajar Al-Qur'an dengan arti perlafadh dan bahasa Arab yang dibutuhkan. Dari beberapa target dan sasaran tersebut, maka program ini mempunyai beberapa kegiatan, yaitu Pembinaan intensif setiap minggu, dan Strategi pengembangannya adalah Pendidikan Guru Madrasah Diniyah, yang dana keseluruhannya bersumber dari cabang (BMD/TPQ), peserta, dan lain-lain.

Tujuan kelima dari program ini adalah pengukuhan legitimasi dan mempererat ukhuwah antara guru madrasah Diniyah, Pengurus MD/TPQ dan pimpinan, yang Target dan Sasarannya ialah, kepada Pengukuhan dengan memberikan ijazah kepada peserta Pendidikan Guru Madrasah Diniyah/pasca PGPQ kepada yang dinyatakan lulus Munaqosah, Mengikuti kuliah umum dan ujian tulis. Dari Target dan Sasaran tersebut, maka program ini mempunyai beberapa kegiatan yaitu: Khotaman, Prosesi wisuda, dan tausiyah yang Strategi Pengembangannya ialah, Khotaman wisuda madrasah Diniyah pasca PGPQ. dari keseluruhan program ini membutuhkan dana yang bersumber dari Cabang, (BMD/TPQ), peserta, dan lain-lain.

Selanjutnya tujuan yang keenam adalah Memperluas dan memperbanyak daerah pembinaan yang Target atau Sasarannya kepada guru-guru Al Qur'an dan guru-guru madrasah Diniyah di daerah Sidoarjo. Dari beberapa target tersebut, maka program ini mempunyai kegiatan, yaitu Penataran atau pelatihan 2/3 hari, Pembinaan intensif 1 atau 2 minggu atau 1 bulan sekali, yang Strategi pengembangannya ialah, Pengembangan program PGP dan pendidikan guru Madrasah Diniyah (pasca PGPQ) keluar daerah sidoarjo. Dari keseluruhan program ini mempunyai sumber dana yang berasal dari cabang, (BMD/TPQ), peserta, dan lain-lain.

Kemudian Tujuan yang ketujuh dari program ini ialah Sebagai wahana evaluasi hasil pendidikan Al-Qur'an, Menyiarkan dan mensyarkan al-Qur'an, yang Target atau Sasarannya ialah, Menghasilkan santri-santri yang berkualitas yang bisa membaca al-Qur'an dengan tartil, dari Target atau Sasaran tersebut , maka program ini mempunyai Strategi Pengembangan, yaitu Musbaqah Tilawatil Qur'an dan FESMA (Festival Masyarakat) yang keseluruhan dananya bersumber dari Cabang, BMD/TPQ, peserta, dan lain-lain.

Tujuan kedelapan dari program ini adalah Sebagai TPQ percontohan dan TPQ ideal masa kini,yang Target dan Sasarannya kepada TPQ TPQ yang berkualitas,seperti TPQ asy-Syafi'iyah Kebonsari Candi Sidoarjo. Dari Target atau Sasaran tersebut, maka program ini mempunyai beberpa kegiatan , yaitu Proses belajar mengajar sesuai dengan GBPP dan Pengembangan ilmu yang berkembang supervise ke TPQ-TPQ yang terkait. Adapun Strategi Pengembangannya yaitu TPQ Unggulan, yang keseluruhan dananya bersumber dari MD/TPQ, santri, peserta, dan lain-lain.

Kemudian tujuan yang terakhir dari program bidang madrasah Diniyah dan TPQ ini ialah Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Para Pembina PGPQ dan Target Sasarannya terhadap Penyamaan metode dan Persepsi di dalam Pembina, Menambah wawasan keilmuan dan ketrampilan dalam membina. Adapun kegiatan-kegiatan dari program ini

adalah, pelatihan penataran dan teguran pembina temu guru pembina yang Strategi pengembangannya ialah, Workshop/pelatihan para Pembina guru Madrasah Diniyah (pasca PGPQ), yang keseluruhan sumber dananya berasal dari Cabang, BMD/TPQ swadaya.

Apabila program dibidang Madrasah diniyah dan TPQ ini tidak mengalami kemajuan atau pengembangan sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka program ini akan dilanjutkan sampai periode 2011.

b. Program di Bidang Taman Kanak-Kanak/RA (Raudlotul Athfalb)

Tujuan dari program dibidang Taman Kanak-kanak (Raudlotul Athfal) ini adalah, Meningkatkan tata kerja dan administrasi sekolah TK/RA se cabang Sidoarjo. Dan Target sasarannya kepada Tata cara menejemen TK/RA Muslimat Nahdlatul Ulama. Dari Target dan Sasaran tersebut, maka program ini mempunyai kegiatan yaitu Penataran dan pelatihan tata tertib administrasi, yang Strategi pengembangannya kepada Penataan dan peningkatan administrasi menejemen sekolah, Semua program ini mendapatkan sumber dana dari Cabang Lembaga.

Kemudian Tujuan yang kedua dalam program ini ialah, Meningkatkan kemampuan guru dalam hal BCM (Bernyanyi, Cerita, dan Menggambar). Dari target tersebut, maka program ini mempunyai Strategi pengembangan, yaitu Meningkatkan Sumber Daya Manusia, yang keseluruhan dananya bersumber dari Cabang dan Lembaga.

Selanjutnya Tujuan yang ketiga ialah, Meningkatkan pemahaman Tumbuh kembangnya anak yang Target atau Sasarannya ialah kepada Guru TK/RA mampu mengenal sifat-sifat dan perilaku anak didik. Adapun kegiatannya yaitu Pelatihan, pengenalan, Perkembangan psikologi anak usia TK/RA. Dari beberapa kegiatan tersebut, maka program ini mempunyai Strategi pengembangan yaitu, Mengembangkan mutu potensi siswa dan guru, yang dana keseluruhannya bersumber dari Cabang dan Lembaga.

Berikutnya Tujuan yang keempat dari program ini ialah, Menggali dan meningkatkan potensi guru dan anak dikalangan TK/RA Muslimat Nahdlatul Ulama, yang Target atau Sasarannya ialah kepada Guru dan Siswa TK/RA muslimat Nahdlatul Ulama. Program ini mempunyai beberapa kegiatan yaitu Poseni, dan Strategi pengembangannya yaitu, Pendataan kelayakan guru TK/RA Muslimat, program tersebut mendapatkan sumber dana dari Cabang dan Lembaga.

Tujuan yang kelima dari program ini adalah, Pengenalan rukun Islam yang kelima pada anak sejak dini, dan Target atau Sasarannya kepada Guru TK/RA Muslimat Nahdlatul Ulama, tetapi program ini tidak mempunyai strategi pengembangan, Program ini mendapatkan sumber dana dari Cabang dan Lembaga.

Kemudian Tujuan yang keenam adalah, Meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan guru dan siswa TK/RA Muslimat Nahdlatul Ulama, yang

Target dan Sasarannya ialah, Guru dan siswa TK/RA muslimat Nahdlatul Ulama. Dari target tersebut maka program ini mempunyai beberapa kegiatan di antaranya yaitu, Pelatihan kreatifitas dan Ketrampilan pada anak usia TK/RA, dan program yang keenam ini tidak mempunyai Strategi pengembangan, Program jini mendapatkan dana dari Cabang, dan Lembaga.

c. Program di Bidang Pendidikan SD/MI

Tujuan utama dari program di bidang pendidikan SD/MI ini adalah, Mengoptimalkan kinerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, yang Target atau sasarannya ialah kepada Terciptanya suasana kinerja di masing-masing lembaga sesuai tupoksi (Tugas, Pokok, dan Fungsi). Dari target atau sasaran tersebut, maka program di bidang pendidikan SD/MI ini mempunyai beberapa kegiatan di antaranya, Sosialisasi, Penataran dan pembinaan. Dan Strategi pengembangannya ialah, Penataan dan konsolidasi tata kerja yayasan, Lembaga, Komite sekolah, dan semua dananya bersumber dari Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Kemudian Tujuan yang kedua dari program di bidang pendidikan SD/MI ini ialah, Meningkatkan mutu dan kualitas kinerja kepala Madrasah atau sekolah dan guru. Yang mempunyai Target atau Sasaran kepada Terwujudnya kinerja kepala madrasah atau sekolah dan guru secara profesional, Dari target atau sasaran tersebut, maka program ini

mempunyai Strategi pengembangan yaitu, Penataan peningkatan SDM kepala madrasah sekolah dan guru, yang keseluruhan dananya bersumber dari Pimpinan Cabang, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Selanjutnya Tujuan yang ketiga dari program di bidang pendidikan SD/MI ini adalah, Meningkatkan motivasi MI/SD sekabupaten Sidoarjo. Adapun Target dan Sasarannya ialah, Lembaga SD/MI sekabupaten Sidoarjo. Dari target dan sasaran tersebut maka program ini mempunyai beberapa kegiatan diantaranya: Pembentukan SD/MI andalan di masing-masing kecamatan yang Strategi pengembangannya, adalah Mengembangkan Lembaga SD/MI sekabupaten Sidoarjo. Program ini mendapat sumber dana dari Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Tujuan yang berikutnya dari program bidang pendidikan SD/MI ini adalah, Meningkatkan kinerja kepala MI/SD yang target sasarannya kepada pengawas, Kepala MI/SD dan guru, dari Target dan sasaran tersebut maka diadakan beberapa kegiatan, seperti Pembentukan dan pemberdayaan pengawas MI/SD yang Strategi pengembangannya ialah, Peningkatan supervisi MI/SD. Keseluruhan program ini mendapatkan sumber dana dari Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Kemudian Tujuan yang kelima dari program dibidang pendidikan SD/MI ini ialah, Menentukan kualitas kepala SD/MI dan guru yang Target dan sasarnya, kepada Kepala sekolah MI/SD dan guru, dari Target dan sasaran tersebut, maka program ini mempunyai beberapa kegiatan, seperti Pendataan guru yang layak. Dan Strategi pengembangannya ialah, pendataan kelayakan kepala MI/SD dan guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Keseluruhan program ini mendapat sumber dana dar Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Tujuan yang keenam dari program di bidang pendidikan SD/MI ini adalah, Meningkatkan kinerja kepala MI/SD melalui penerbitan data administrasi lembaga. program ini juga mempunyai beberapa kegiatan, seperti Mengadakan pertemuan rutin/arisan tiap bulan yang Strategi pengembangannya ialah Peningkatan data kelas dan kantor kepala SD/MI, dari keseluruhan program tersebut mendapatkan dana yang bersumber dari Lembaga saja.

Kemudian Tujuan yang terakhir dari program dibidang pendidikan SD/MI tersebut ialah, Menggali potensi guru dan siswa yang Target atau Sasarannya ialah kepada Guru dan siswa. Dari target dan sasaran tersebut, maka program ini mempunyai beberapa kegiatan, seperti seni, Lomba bidang studi, Penobatan guru, dan siswa teladan. Yang keseluruhan dananya bersumber dari Pimpinan Cabang . Lembaga Pendidikan . Ma'arif dan Lembaga.

Apabila program dalam bidang ini tidak menunjukkan kemajuan dan perkembangannya sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka akan dilanjutkan sampai pada periode 2011.

d. Program di Bidang SMP/MTS

Tujuan utama dari program ini adalah, Meningkatkan mutu sekolah/madrasah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Yang Target atau Sasarannya kepada Terakumulasinya data tentang SMP/MTS di lingkungan Ma'arif secara akurat, Terlaksananya tata administrasi SMP/MTS yang baik, dan meningkatnya status akreditasi SMP/MTS di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif ketingkat yang paling tinggi (bagi yang berstatus akreditasi B dan C); atau bertahannya SMP/MTS di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang sudah berstatus akreditasi A (unggul). Kemudian yang terakhir Terwujudnya sekolah/madrasah yang mendapat status SSN/MSN. Dari beberapa target dan sasaran tersebut maka program di bidang SMP/MTS ini mempunyai beberapa kegiatan, seperti Pendataan SMP/MTS untuk kepala sekolah/kepala madrasah, Wakil kepala tata usaha dan laboran pustakawan. Kemudian pendampingan atau supervisi ke SMP di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang akan diakreditasi atau ditingkatkan akreditasinya. Dan yang terakhir adalah Pendampingan untuk SMP/MTS di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang akan ditingkatkan menjadi SSN/MSN. Dari beberapa target dan sasaran tersebut

maka program di bidang MTS/SMP ini mempunyai Strategi pengembangan yaitu, Penataan manajemen sekolah/madrasah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Keseluruhan dari program ini mendapatkan sumber dana dari Cabang, Sekolah/Madrasah.

Kemudian Tujuan yang kedua dari program ini adalah, untuk Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah atau madrasah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, dengan Target atau Sasaran kepada SMP/MTS di lingkungan Ma'arif memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan memadai. Kemudian SMP/MTS dapat merebut dana-dana yang disiapkan pemerintah atau lembaga lain yang peduli terhadap pendidikan. Dari beberapa target dan sasaran tersebut, maka program tersebut mempunyai beberapa kegiatan, seperti Pelatihan perumusan renstra sekolah atau madrasah, kemudian Pembentukan jaringan informasi sekolah atau madrasah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif, dan Perumusan proposal bantuan yang akurat dan tepat sasaran. Adapun Strategi pengembangannya adalah, Peningkatan sistem informasi manajemen berdasarkan data yang handal dan akurat yang keseluruhannya mendapat sumber dana dari Cabang, Sekolah atau Madrasah dan lain-lain.

Selanjutnya Tujuan yang ketiga dari program tersebut adalah, agar Terwujudnya SMP/MTS percontohan di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang Target atau Sasarannya kepada Terwujudnya SMP/MTS

percontohan di Lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, Dari beberapa target atau sasaran itu, maka program ini mengadakan beberapa kegiatan, seperti Pemilihan SMP/MTS percontohan di lingkungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama.. Dari target tersebut , maka program ini mempunyai Strategi pengembangan, yaitu Peningkatan kualitas kelembagaan SMP/MTS di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, Keseluruhan kegiatan dan program tersebut mendapat sumber dana dari Cabang, Sekolah atau Madrasah, dan lain-lain.

Berikutnya adalah Tujuan yang keempat dari program ini adalah untuk terwujudnya guru-guru SMP/MTS di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang handal dan berkualitas, yang Target dan Sasarannya, kepada Terlaksananya kegiatan MGMP yang konsisten dan ajeg, Kemudian terwujudnya perangkat mengajar guru yang tepat dan lengkap. Dari target dan sasaran tersebut, maka program ini mempunyai kegiatan, seperti MGMP. Guru SMP/MTS di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, kemudian Pelatihan KTSP untuk kepala sekolah/kepala madrasah, wakil kepala guru-guru SMP/MTS di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, Pelatihan sistem evaluasi/ujian untuk SMP/MTS di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. Kemudian yang terakhir adalah Pelatihan untuk mendapat sertifikat guru. Dari beberapa kegiatan tersebut di atas, maka program ini juga mempunyai Strategi pengembangan yaitu, Peningkatan

kualitas Sumber Daya Manusia guru-guru SMP/MTS di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nsahdlatul Ulama. Program dan kegiatan tersebut mendapat sumber dana dari Cabang, Sekolah/madrasah.

Apabila program-program tersebut tidak menunjukkan perkembangan dan kemajuan sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka akan dilanjutkan sampai periode tahun 2011.

e. Program di Bidang Pendidikan Luar Sekolah

Adapun tujuan dari program pendidikan luar sekolah ini ialah, Sebagai tempat semua pendidikan luar sekolah, yang Target dan Sasarannya adalah Merekrut tenaga yang memiliki kemauan dan kemampuan serta dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap kegiatan Ma'arif Nahdlatul Ulama, Terbentuknya kengerurusan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, terakhir Pelaksanaan kegiatan PKBM. Program ini juga mempunyai Strategi pengembangan, seperti Pembentukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang sumber dananya bearsal dari Cabang.

Kemudian tujuan yang kedua dari program pendidikan luar sekolah ini adalah, Mengupayakan warga masyarakat yang belum memiliki ijazah SD, SMP, dan SMA agar memiliki memiliki ijazah penyetaraan, Membantu pemerintah dalam penuntasa wajib belajar 9 tahun. Yang Target dan Sasarannya kepada Warga masyarakat yang berusia 97-44

tahun yang belum memiliki ijazah SD, SMP, dan SM, Mengikuti ujian kesetaraan kejar paket, dari peserta yang mengikuti diharap lulus 90%. Dari program tersebut mempunyai beberapa kegiatan, seperti Melakukan pendataan terhadap warga masyarakat yang belum memiliki ijazah SD, SMP, dan SMP, dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga formal. Yang Strategi Pengembangan dalam pembentukan kelompok belajar paket A, B, dan C.

f. Program Pembinaan di Bidang Profesi dan Kependidikan

Adapun Tujuan dari program ini adalah, Standarisasi organisasi dan administrasi, Meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pelajaran serta mampu menggunakan teknologi informasi dan sistem manajemen, dan Terwujudnya pelayanan dan mutu pendidikan, Terwujudnya sarana dan prasarana. Dari beberapa tujuan tersebut, maka program ini mempunyai Target atau Sasaran, yaitu kepada Organisasi yang terstandar, Terwujudnya manajemen yang terstandar dan Terciptanya mekanisme kerja yang terstandar. Adapun kegiatan-kegiatan dari program-program ini ialah, Pelatihan pengurus dan tata laksana administrasi. Yang Strategi pengembangannya ialah, Pemantapan konsolidasi dan administrasi. Dengan dana yang bersumber dari Cabang, Majelis wakil cabang, Sekolah, dan lain-lain. Untuk tujuan selanjutnya, dapat dilihat dalam lampiran.

g. Program di Bidang SMK

Tujuannya adalah untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas agar mampu bersaing di Era global serta tertatanya lembaga pendidikan yang berkualitas mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari beberapa tujuan tersebut, maka program ini mempunyai Target dan sasaran seperti, Adanya SMK yang berstandar Nasional dan Internasional serta adanya SMK yang mendapatkan sistem manajemen mutu ISO 9001:200. Adapun Strategi pengembangannya, adalah Pendirian lembaga pendidikan (SMK) yang berstandard nasional dan internasional, dan penataan sistem manajemen mutu disetiap lembaga pendidikan. Dari beberapa program ini mendapat sumber dana dari Cabang, Sekolah, lain-lain.

h. Program di Bidang SMA/MA

Tujuan dari program ini adalah Terwujudnya status kelembagaan yang jelas sesuai dengan hukum yang berlaku, Meningkatkan komitmen sekolah-sekolah Nahdlotul Ulama' terhadap program Lembaga pendidikan Ma'arif. Adapun Target dan Sasarannya, adalah Semua Lembaga Pendidikan Ma'arif (khususnya tingkat SLTA bersertifikat), menyelamatkan seluruh lembaga di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Dari beberapa target dan sasaran tersebut, maka program ini mengadakan beberapa kegiatan seperti, Sertifikasi lembaga melalui BPN Sidoarjo, Pendataan kembali aset setiap lembaga pendidikan di bawah

Lembaga Pendidikan Ma'arif. Program dibidang ini mendapat sumber dana dari Sekolah dan Cabang.

i. Program di Bidang Pramuka, Olah Raga Dan Seni

Adapun tujuan dari program ini adalah, Meningkatkan menejemen Gugus Depan, pembinaan Gugus Depan. Dengan target dan sasarannya adalah pembina Gugus Depan.

Dari target dan sasaran tersebut, maka program ini mengadakan beberapa kegiatan, seperti Sarasehan, Lomba Gugus Depan, Dari kegiatan tersebut maka program ini mempunyai Strategi pengembangan, yaitu

Terciptanya pengolaan administrasi Gugus Depan dan anggota. Dari beberapa program itu mendapatkan sumber dana dari, Gugus Depan dan Cabang. Untuk Lebih lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

j. Program di Bidang Pembinaan Perpustakaan dan Koperasi Sekolah

Tujuannya adalah Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam menangani pengelolaan koleksi perpustakaan sekolah atau madrasah. Dari tujuan tertsebut maka program ini mempunyai Target dan Sasaran seperti Usai pelatihan diharapkan peserta menguasai tehnik pengelolaan perpustakaan sekolah atau madrasah. Dari target dan sasaran tersebut maka program ini mempunyai beberapa kegiatan, seperti Pelatihan pengelolaan perpustakaan perwakilan masing-masing sekolah atau madrasah dipusatkan di cabang. Dengan strategi pengembangannya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di bidang pengelolaan

kepuustakaan sekolah. Dari beberapa program kegiatan tersebut mendapatkan suber dana dari Cabang, Majelis wakil cabang, Sekolah-sekolah, dan lain-lain.

Apabila program ini tidak berkembang sampai dengan waktu yang ditargetkan, maka akan dilanjutkan sampai periode 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.²

²Wahyudi, *Hasil Rapat Kerja Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo*, (Sidoarjo: Tim Penyusun dan Pedoman dan Tata Kerja Organisasi 2007), 43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama Cabang Sidoarjo merupakan perangkat Departementasi Nahdatul Ulama yang bertugas melaksanakan kebijakan Nahdatul Ulama di bidang pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun non formal selain pondok pesantren di kabupaten Sidoarjo. Lembaga pendidikan ini resmi berdiri tanggal 1 Muharram 1375 (1938) M. di Surabaya, Setelah beberapa tahun Nahdatul Ulama didirikan. Pada dasarnya lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan Nahdatul Ulama, demi mewujudkan masyarakat yang mandiri dan cerdas.

Pada tahun 1982 sampai 1989 Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama Cabang Sidoarjo mengalami pasang surut dalam perkembangannya, karena pada tahun 1970-an Nahdatul Ulama mendapat kecaman keras dari pemerintah, karena pada saat itu Nahdatul Ulama dianggap sebagai organisasi yang melawan pemerintah sehingga pemerintah melarang organisasi ini membangun lembaga pendidikan di setiap wilayah, ranting, dan cabang. Akan tetapi, para pendiri Nahdatul Ulama tidak patah semangat dalam memperjuangkan pendidikan untuk warga Nahdliyin. Sampai sekarang perjuangan dari tokoh-tokoh Nahdatul Ulama tersebut membuahkan hasil yang

sangat memuaskan dengan membangun beberapa lembaga pendidikan, demi mencerdaskan anak bangsa, khususnya untuk warga Nahdliyin.

Adapun Visi dan Misi dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo adalah:

Visi:

1. Menjadikan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama sebagai penentu kebijakan pendidikan Nahdatul Ulama dan menjadi organisasi yang solid dalam memberikan pelayanan organisatoris, baik terhadap pimpinan wilayah, cabang, majelis wakil cabang maupun lembaga lainnya.
2. Lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap pembinaan sebagai pendidikan di lingkungan
3. Menjadijadikan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama sebagai lembaga terpercaya dan menjadi perekat masyarakat Nahdliyin dalam menyelenggarakan pendidikan.
4. Menjadikan lembaga pendidikan Nahdatul Ulama sebagai pengendali dan pelaksana supervise dalam akuntabilitas penyelenggaraan dan lulusan pendidikan sari setiap satuan pendidikan yang di selenggarakan.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan, baik pada jalur formal maupun non formal.
2. Melakukan standarisasi mutu pendidikan melalui pelayanan supervise, pengembangan Quality control dan akreditasi pendidikan.

3. Memberikan layanan konsultasi dan advokasi pendidikan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas di lingkungan Nahdatul Ulama
4. Mengkoordinasikan semua penyelenggara pendidikan yang di selenggarakan oleh lembaga, layanan dan badan otonom Nahdatul Ulama.
5. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan tugas lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama di tingkat wilayah, cabang, majelis wakil cabang, dan pengelolaan setiap pendidikan (formal, non formal) yang diselenggarakan oleh Nahdatul Ulama.

Lembaga pendidikan di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama Sidoarjo cukup besar, dimana SD/MI ada 228 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 2.689 orang dan siswanya mencapai 41.207 siswa. Untuk tingkat SMP/ MTs, jumlah sekolah 68 unit dengan jumlah guru 1.742 orang dan jumlah siswa sebanyak 16.484 siswa. Sedangkan untuk SMA/ MA/ SMK sebanyak 47 sekolah dengan jumlah guru 1.075 orang dan siswa sebanyak 8.379 orang.

B. Saran

1. Penulis sadar, bahwa dari skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo Periode 1982-2009 ini, masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari saudara sekalian agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini di kemudian hari, demi kesempurnaan karya ini.

2. Untuk Pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Sidoarjo agar tidak hanya mengkoordinir saja jalannya pembangunan sekolah yang dinaunginya, akan tetapi harus terlibat langsung dalam pengelolaan serta pengembangan sarana dan pra sarana sekolahan di Kabupaten Sidoarjo agar kinerja lembaganya lebih terarah.
3. Demi kelancaran poses belajar mengajar di sekolah Ma'arif diharapkan kepada pimpinan cabang serta pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif agar lebih memperhatikan masalah dana pendidikan dengan mengajukan beberapa proposal kepada pemerintah atau instansi-instansi yang peduli dengan pendidikan Nahdlatul Ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz, Aceng day. *Pedoman Pengelolaan Satuan Pendidikan dan Kegiatan Pendidikan pada Lembaga pendidikan Ma'arif NU*. Jakarta: Pimpinan Pusat LP Ma'arif NU, 2003.
- Abdul, Aziz, Aceng day. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU*, Cet. Ke11, Jakarta: PP. Lp Ma'arif NU, 2003.
- Abdul, Aziz, Aceng day. *Tata kerja dan Pola koordinasi pada lembaga Pendidikan Ma'arif NU*, Jakarta: PP. LP. Ma'arif NU, 2003.
- Abdul, Rahman Saleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdurahman, Dudung.. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Feillard, Andree. *NU Vis-a-Vis Negara*. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Gotsscalc, Lois. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notokusanto. Jakarta: UI Press, 1984.

Shodiq, Muhammad. *Dinamika Kepemimpinan NU*. Surabaya: Lajnah Ta'lif wa Nasyr (LTN) NU, 2004.

Sjamsudin, Helius. *Metclogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Suwendi. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3 ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. 1994..

Zulaikha, Lilik. *Metodologi Sejarah 1*. Laporan Penelitian, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Keputusan Rapat Kombes dan Munas NU, Surabaya: Koleksi dan Dokumentasi Badan kearsipan Jawa Timur, 2002

Keputusan Rapat Kerja Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Sidoarjo: Pimpinan Cabang, 2007.

[http: www. Jurnal Ma'arif NU. Org. Id.](http://www.jurnal.ma'arif.nu.org)

[http: www. Rescarchengines.](http://www.rescarchengines.com) *Sejarah, Problem dan Solusi Pendidikan NU*. 25 mare 2010.

Wawancara dengan bpk. Prof. Dr. H. Ali Maschan Moesa di Kediaman, Jemur Sari Surabaya.

**Wawancara dengan bpk. Fatkhul Anam, Pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif
Cabang Sidoarjo Periode 2006 di Kantor Lembaga Pendidikan Ma'arif
Cabang Sidoarjo.**

**Wawancara dengan Bpk. Wahyudi di Kantor Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang
Sidoarjo.**